

**PENGARUH PEMBINAAN PENASEHAT AKADEMIK
TERHADAP SPIRITUALITAS MAHASISWA
PROGRAM STUDI TEOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
KEAGAMAAN – IAKN AMBON**

SKRIPSI

OLEH

ADRI O. E. MATINAHORUW

NIM : 15 2017 201 001



**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

2021

**PENGARUH PEMBINAAN PENASEHAT AKADEMIK
TERHADAP SPIRITUALITAS MAHASISWA
PROGRAM STUDI TEOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
KEAGAMAAN – IAKN AMBON**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana (S-1)
Pada Program Studi Teologi



Diajukan oleh

ADRI O. E. MATINAHORUW

NIM : 15 2017 201 001

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

2021

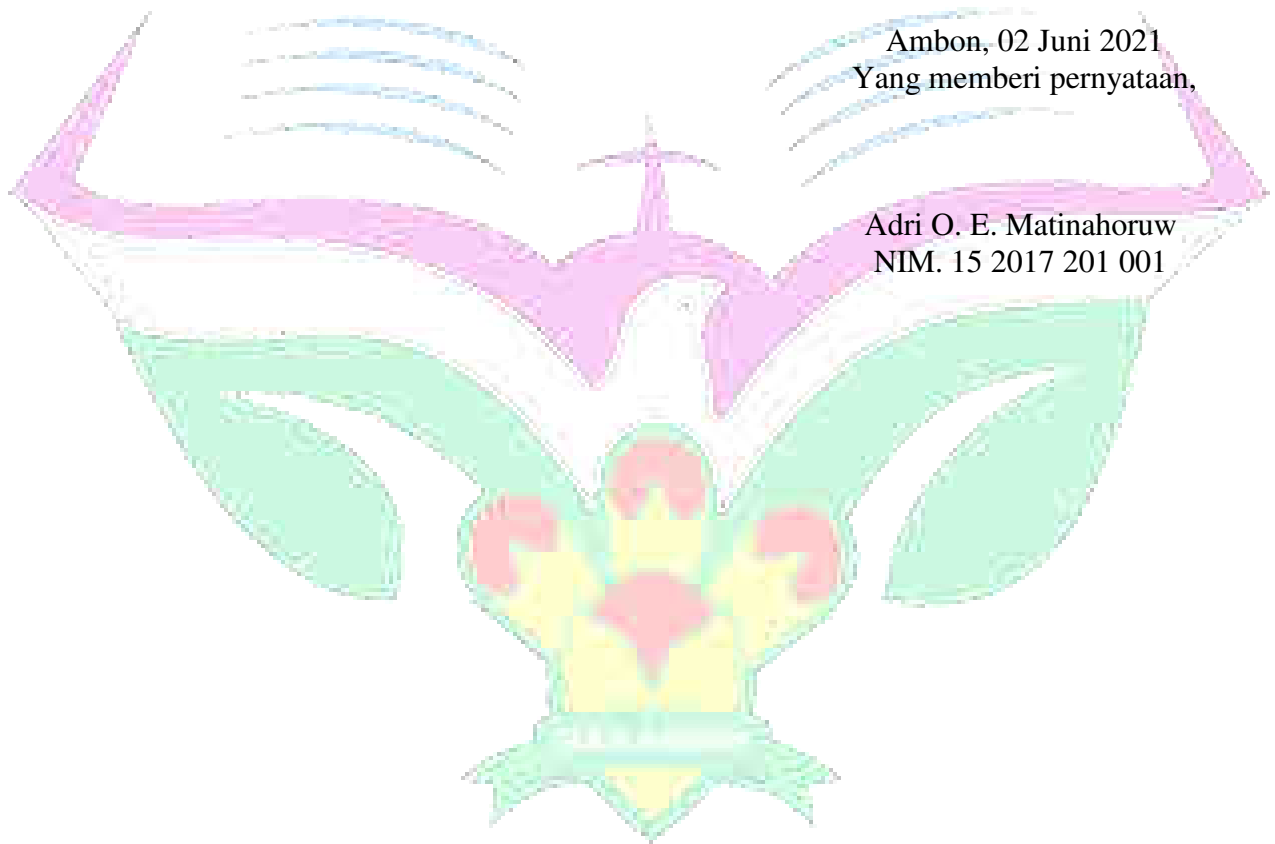


PERNYATAAN ORSINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ambon, 02 Juni 2021
Yang memberi pernyataan,

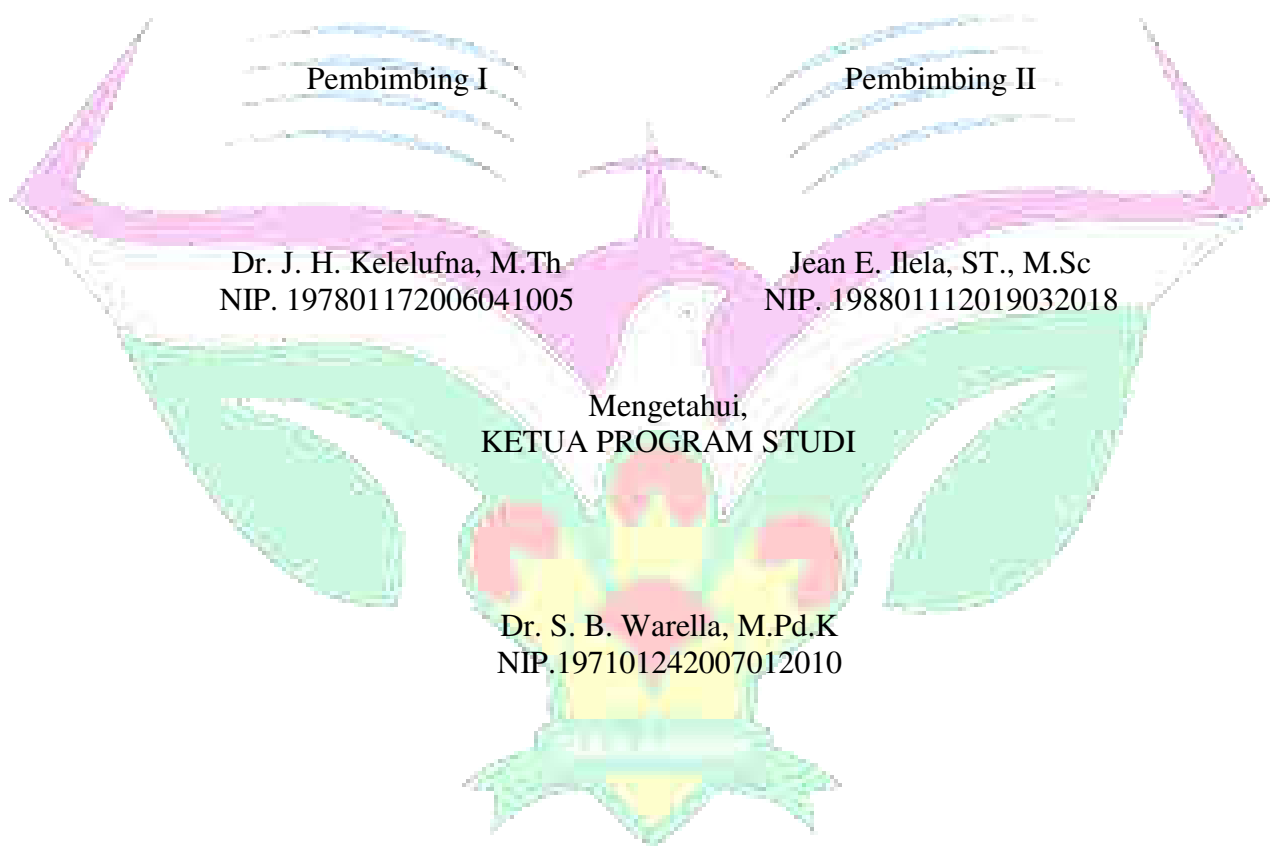
Adri O. E. Matinahoruw
NIM. 15 2017 201 001



LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh Adri O. E. Matinahoruw, NIM.152017201001, Pengaruh Proses Pembinaan Penasehat Akademik Terhadap Peningkatan Spiritualitas Mahasiswa Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan – IAKN Ambon, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Skripsi

Ambon, 02 Juni 2021



**PENGARUH PEMBINAAN PENASEHAT AKADEMIK TERHADAP
SPIRITUALITAS MAHASISWA
PROGRAM STUDI TEOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
KEAGAMAAN – IAKN AMBON**

Disusun Oleh
ADRI O. E. MATINAHORUW
NIM : 152017201001
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 10 Juni 2021

TIM PENGARAH

Pembimbing I : Dr. J. H. Kelelufna, M.Th
Pembimbing II : Jean E. Ilela, ST., M.Sc
Penguji I : M. T. Alakaman, M.Pd.K
Penguji II : H. Pattiruhu, M.Sc

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 10 Juni 2021

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. S. B. Warella, M.Pd.K
NIP.197101242007012010

Mengetahui,
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN

Febby N. Patty, D.Th., M.Th
NIP.197102062001122001

MOTO :

LIFE IS A PROCESS!

JUJUR – BERANI – BERDIRI – JALANI



LEMBARAN PERSEMBAHAN

*Dengan segala hormat dan cinta dari Tritunggal Allah,
Skripsi ini dipersembahkan untuk yang tercinta (Diri sendiri, Keluarga)
serta setiap pribadi yang berproses bersama.*



CURRICULUM VITAE

Nama : Adri Onyong Engelberd Matinahoruw

NIM : 15 2017 201 001

Tempat Tanggal Lahir : Ambon, 04 Februari 1998

Riwayat Pendidikan

Lulus SD : SD Negeri 1 Seram Barat

Lulus SMP : SMP Negeri 1 Seram Barat

Lulus SMA : SMA Negeri 1 Seram Barat

Masuk IAKN Ambon : Tahun 2017

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Abdul Kadir

Ibu : Dolfina Y. H. Matinahoruw

Pekerjaan Orang Tua

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Judul Skripsi : Pengaruh Pembinaan Penasehat Akademi
Terhadap Spiritualitas Mahasiswa Program
Studi Teologi Fakultas Ilmu Sosial
Keagamaan – IAKN Ambon

KATA PENGANTAR

Hormat dan kemuliaan bagi Allah sang Maha Cinta untuk kasih dan penyertaan-Nya yang tidak terbatas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembinaan Penasehat Akademik Terhadap Spiritualitas Mahasiswa Program Studi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan – IAKN Ambon”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Program Studi Teologi. Sebagai manusia biasa, berbagai tantangan, kendala dan hambatan tidak terhindarkan, tetapi berkat adanya dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat serta dengan penuh cinta, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih secara tertulis kepada :

1. Tuhan Allah sang Maha Cinta yang setia mencintai dan mengaruniakan hikmatNya kepada penulis selama masa bergulat dengan pendidikan pada IAKN Ambon.
2. Dr. A. Ch. Kakiay, M.Si. selaku rektor IAKN Ambon yang selalu memberikan kesempatan bagi penulis untuk berkarya pada almamater tercinta, serta jajaran pimpinan dan staf rektorat.
3. Para wakil rektor Dr. Y. Z. Rumahuru, M.A., Dr. W. Y.Tiwery, M.Hum., dan Dr. A. Gazspers, M.Sn., yang selalu memberikan motivasi dan mendukung penulis hingga kini.
4. Febby. N. Patty, D.Th. M.Th, J. Taituhuttu M.Si. dan Dr. Alce A. Sapulette M.Si. sebagai dekan, wakil dekan 1 dan wakil dekan 2 Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan yang selalu memberikan kesempatan bagi penulis untuk berkarya pada fakultas tercinta, serta jajaran pimpinan dan staf Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan.
5. Dr. S. B. Warella, M.Pdk. dan F. Maunary, M.Pdk. sebagai pimpinan prodi (ketua dan sekretaris) sekaligus orang tua yang senantiasa membantu dan mendukung penulis dalam proses pendidikan. Menjadi tempat mengeluh dan tempat mengungkapkan asa selama berkuliah hingga kini.

6. Dr. J. H. Kelelelufna M.Th. sebagai pembimbing I yang telah mengarahkan, membantu dan membimbing penulis sekaligus merupakan penasehat akademik atau yang sering disapa dekat dengan sebutan *bapa tutor* yang sangat baik. Dengan penuh bangga menjadi anak tutor beliau, penulis selalu didukung dengan berbagai inspirasi dan motivasi, untuk diarahkan dan dibimbing selama proses kuliah.
7. Jean E. Ilela, ST., M.Sc sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan, membantu dan membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
8. M. T. Alakaman, M.Pd.K dan H. Pattiruhu, M.Sc sebagai penguji I dan II yang telah mengarahkan penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
9. Para dosen dan pegawai fakultas Ilmu Sosial Keagamaan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan selama empat tahun lebih.
10. Para dosen dan pegawai lain dalam lingkup IAKN Ambon, yang telah membantu dan melayani penulis selama empat tahun lebih dalam proses perkuliahan.
11. Orang tua terkasih mama Dolfina Y. H. Matinahoruw papa Alm. Abdul Kadir yang dengan penuh cinta telah mendukung, menopang dalam doa, setia memberikan dukungan dan semangat, pengertian dan senantiasa mengajarkan segala cinta dalam kehidupan.
12. Ketiga saudara terkasih Tresia, Stevian dan Maikel Matinahoruw yang senantiasa bersama telah membantu dan saling menopang dalam proses pendidikan.
13. Orang tua terkasih papa Michel Sasabone dan mama Elen Toisuta/Sasabone yang dengan penuh cinta telah mendukung, menopang dalam doa, setia memberikan dukungan dan semangat, pengertian dan senantiasa mengajarkan segala cinta dalam kehidupan. Serta Ketiga saudara terkasih Yandricho, Carmen dan Sifra Sasabone yang senantiasa bersama telah membantu dan saling menopang dalam proses pendidikan.

14. Orang tua terkasih papa Daniel de Fretes dan mama Christina J. W. Gaspersz yang dengan penuh cinta telah mendukung, menopang dalam doa, setia memberikan dukungan dan semangat, pengertian dan senantiasa mengajarkan segala cinta dalam kehidupan. Kedua saudara terkasih Bilhanex dan Debiyanti de Fretes yang senantiasa bersama telah membantu dan saling menopang dalam proses pendidikan.
15. Orang tua terkasih opa Alm. Willem J. Pitoy dan oma Catje Pangkey, papa Richard Simauw dan mama Lidya M. Pitoy yang dengan penuh cinta telah mendukung, menopang dalam doa, setia memberikan dukungan dan semangat, pengertian dan senantiasa mengajarkan segala cinta dalam kehidupan. Ketiga saudara terkasih Imanuel, Vincen dan Grachillia Simauw yang senantiasa bersama telah membantu dan saling menopang dalam proses pendidikan.
16. Keluarga tercinta papa Ridho, mama Alce, Kaka Angelita, dan Bu Angelio Munchen yang dengan penuh cinta telah mendukung, menopang dalam doa, setia memberikan dukungan dan semangat, pengertian dan senantiasa mengajarkan segala cinta dalam kehidupan.
17. Semua keluarga *basudara* Matinahoruw, Seimahuire, Kadir, de Fretes, Sasabone, Mahulette, Musila, Latuwael, Paul yang senantiasa memberikan dukungan doa, kasih sayang, serta menyemangati penulis dalam menyelesaikan proses studi ini.
18. Saudara – saudara seayah (Erwin, Jumaria, Rahyati, Salim, Asrul, Asmi, Sia, Sarudin, Engko, Kar, Ahmad, Anita, Ros, Ayu, Arni) yang telah membantu dan saling menopang.
19. Sahabat - sahabat sefrekuensi XNXX (Mamen, Nyai'della, Hanny Tuli, Epiemus, Ibek, Bi, Kalempong, Florinda) yang saling menopang dan saling membantu hingga kini, cintaku tak pernah pudar, semangatku tak pernah padam, perutku tak pernah keroncongan, tawaku tak pernah hilang, waktuku tak pernah cukup karena mereka.
20. Adik terkasih yang selalu dapat diandalkan dalam segala kondisi dan situasi Liefensia Gelsa Mulette, semangat dan sukses!

21. Hary Abrianto Jacobs selaku sahabat sekaligus kaka yang selalu setia menopang dan mendukung penulis dalam setiap doa dan pergumulan.
22. *Class Of AON* (Ma Wen, Uc Elda, Uc Ina, Ivone, Elin, Vininsya, Medlin, Hesy, Junita, Natalia, Puspa, Eveline, Frisilia, Ririn, Ani, Popi, Nela, Reva, Maronit, Ella, Desly, Niken, Jobel, Lendris, Victor, Markus, Jecky, Putra) yang berjuang dalam rana perkuliahan dengan melewati suka duka bersama.
23. Teman teman seperjuangan sejak SMA (Erivina Kuhuparuw, Erna Wenger, Michael Renmaur, Wendy Picauly) yang saling menopang dan saling membantu hingga kini, cintaku tak pernah pudar, semangatku tak pernah padam karena mereka.
24. Staf pengurus dan anggota AMGPM ranting IV Lateri yang telah memberi ruang pada penulis untuk belajar serta telah membantu penulis selama masa studi.
25. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang turut membantu penulis selama menempuh pendidikan hingga kini dan selalu bersama penulis dalam setiap lika-liku kehidupan yang penulis alami.

Tak ada gading yang tak retak. Tak ada karya yang dapat dinilai sempurna oleh semua orang. Karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menjadikan tulisan ini lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah sang Maha Cinta tetap mengaruniakan cinta-Nya tanpa henti.

Ambon, 02 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Adri O. E. Matinahoruw (152017201001),
Pengaruh Pembinaan Penasehat Akademik Terhadap Spiritualitas Mahasiswa
Program Studi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan – IAKN Ambon.
Dibimbing oleh Dr. J. H. Kelelufna, M.Th, dan Jean E. Ilela, ST., M.Sc
Jumlah halaman angka biasa 124 + jumlah halaman angka romawi xix (19), total
halaman 143.

Penasehat Akademik merupakan suatu strategi pembinaan mahasiswa, namun Proses pembinaan penasehat akademik yang terjadi selama ini hanya sebatas menandatangani Kartu Rencana Studi (KRS) dan Kartu Hasil Studi (KHS), hal ini lalu membuat banyak sekali tugas dan tanggung jawab penasehat akademik menjadi terabaikan termasuk pembentukan spiritualitas mahasiswa. Ada banyak mahasiswa yang kedapatan memiliki spiritualitas yang rendah, hal ini terbukti dengan penyimpangan etik moral yang dilakukan mahasiswa diantaranya mencuri, menjalin hubungan dengan suami orang, kumpul kebo, dan penyimpangan – penyimbangan etik moral lainnya. Berdasarkan teori, Penasehat akademik bertanggung jawab atas bimbingan rencana studi mahasiswa, pemantauan mahasiswa serta memotivasi mahasiswa untuk peningkatan akademik sedangkan spiritualitas terdiri dari 4 aspek yaitu diri sendiri, relasi dengan Tuhan, relasi dengan sesama dan lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam hubungan pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembinaan penasehat akademik terhadap spiritualitas mahasiswa program studi Teologi IAKN Ambon, penulis menemukan bahwa presentasi pembinaan oleh penasehat akademik pada program studi teologi Fakultas Ilmu Sosial IAKN Ambon adalah 80,95% sedangkan tingkat spiritualitas mahasiswa pada program studi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan IAKN Ambon adalah 78,77%, selain itu penulis juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari proses pembinaan penasehat akademik terhadap spiritualitas mahasiswa yang dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan kontribusi sebesar 29,7%.

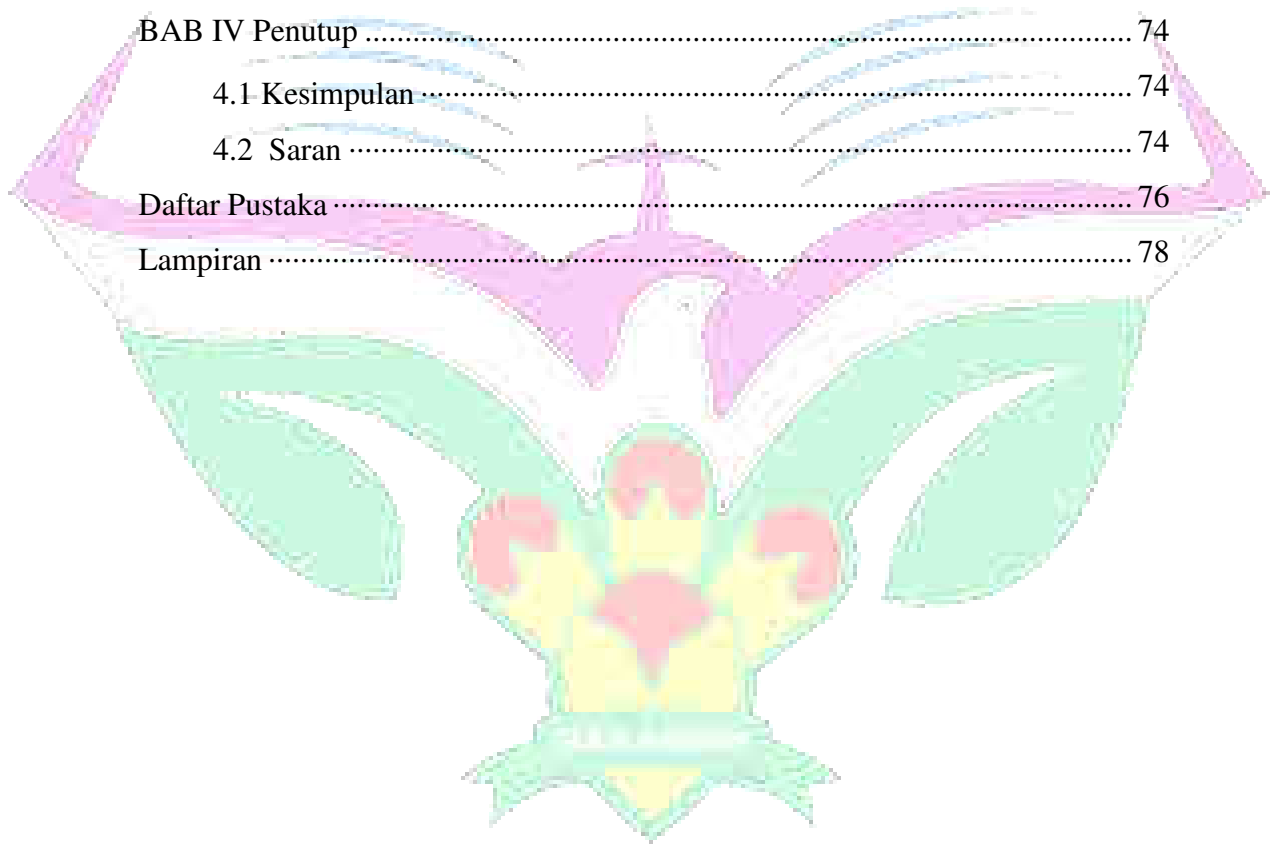
Kata Kunci : *Penasehat Akademik, Spiritualitas, Mahasiswa.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Logo	ii
Pernyataan Orsinalitas	iii
Lembaran Persetujuan	iv
Lembaran Pengesahan	v
Motto	vi
Lembaran Persembahan	vii
<i>Curriculum Vitae</i>	viii
Kata Pengantar	ix
Abstrak	xiv
Daftar Isi	xv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Keutamaan Penelitian.....	5
1.5 Tinjauan Pustaka	5
1.6 Tinjauan Teori.....	6
1.6.1 Penasehat Akademik.....	6
1.6.2 Spiritualitas	11
1.6.2.1 Aspek – Aspek Spiritualitas	13
1.6.2.2 Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Spiritualitas.....	18
1.7 Kerangka Berfikir	20
1.8 Hipotesis	21
1.9 Metode Penelitian	22
1.9.1 Tipe Penelitian	22

1.9.2 Lokasi Penelitian	22
1.9.3 Populasi dan Sampel	22
1.9.4 Teknik Pengumpulan Data	23
1.9.5 Variabel Penelitian	24
1.9.5.1 Variabel Pembimbing Akademik	24
1.9.5.2 Variabel Spiritualitas Mahasiswa	24
1.9.6 Instrumen Penelitian	25
1.9.7 Teknik Analisa Data	29
1.9.7.1 Uji Persyaratan	30
1.9.7.2 Uji Prasyarat	32
1.9.7.3 Analisa Akhir	33
BAB II Konteks Umum Penelitian.....	37
2.1 Sejarah Singkat	37
2.2 Visi, Misi dan Tujuan	39
2.2.1 Visi	39
2.2.2 Misi	39
2.2.3 Tujuan	39
2.2.4 Profil Lulusan	40
2.3 Letak Geografis	42
2.4 Keadaan Mahasiswa	42
2.5 Keadaan Tenaga Pengajar	44
2.6 Kurikulum	45
2.7 Sarana dan Prasarana	47
BAB III Analisa Data dan Pembahasan	48
3.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	48
3.2 Karakteristik Responden	49
3.3 Deskriptif Data	52
3.4 Hasil Analisa Data.....	62
3.4.1 Uji Persyaratan	62
3.4.1.1 Uji Validitas Instrumen	62
3.4.1.2 Uji Reliabilitas	63

3.4.2 Uji Prasyarat Analisa	64
3.4.2.1 Uji Normalitas	64
3.4.2.2 Uji Linieritas	65
3.4.3 Analisa Akhir	66
3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
3.4.3.2 Uji Z	67
3.4.3.3 Uji Regresi Sederhana	68
3.4.5 Pembahasan	69
BAB IV Penutup	74
4.1 Kesimpulan	74
4.2 Saran	74
Daftar Pustaka	76
Lampiran	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi – Kisi Instrumen Keterkaitan Pembinaan Penasehat Akademik Terhadap Spiritualitas Mahasiswa Teologi	26
Tabel 1.2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	35
Tabel 2.1 Jumlah Mahasiswa Program Studi Teologi Berdasarkan Angkatan Tahun Ajaran 2020/2021	42
Tabel 2.2 Jumlah Mahasiswa Program Studi Teologi Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 2.3 Keadaan Tenaga Pengajar Program Studi Teologi.....	44
Tabel 3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan	50
Tabel 3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	51
Tabel 3.4 Diskriptif Data Variabel Penasehat Akademik.....	52
Tabel 3.5 Diskriptif Data Indikator Variabel Penasehat Akademik.....	54
Tabel 3.6 Diskriptif Data Variabel Spiritualitas Mahasiswa.....	56
Tabel 3.7 Diskriptif Data Indikator Variabel Spiritualitas Mahasiswa	57
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 3.10 Hasil Uji Linieritas	66
Tabel 3.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
Tabel 3.12 Hasil Uji Z.....	67
Tabel 3.13 <i>Output</i> Uji Regresi	68
Tabel 3.14 <i>Output</i> Uji Regresi (ANOVA)	68
Tabel 3.15 <i>Output</i> Uji Regresi (<i>Coefficientst</i>)	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisisioner penelitian.....	78
Lampiran 2 : Skor jawaban kuisisioner.....	82
Lampiran 3 : Distribusi karakteristik responden	89
Lampiran 4 : Data diskriptif variabel penasehat akademik	92
Lampiran 5 : Data diskriptif indikator variabel penasehat akademik.....	94
Lampiran 6 : Data diskriptif variabel spiritualitas mahasiswa	97
Lampiran 7 : Data diskriptif indikator variabel spiritualitas mahasiswa.....	99
Lampiran 8 : Data hasil uji validitas.....	102
Lampiran 9 : Data hasil uji reliabilitas	116
Lampiran 10 : Data hasil uji normalitas	118
Lampiran 11 : Data hasil uji linieritas	119
Lampiran 12 : Data hasil uji koefisien determinasi (R^2)	120
Lampiran 13 : Data hasil uji Z	122
Lampiran 14 : Data hasil uji regresi sederhana	122
Lampiran 15 : Surat keterangan penelitian.....	123
Lampiran 16 : Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Spiritualitas menjadi poin penting dalam menggambarkan sikap dan perilaku seseorang. Alister mengatakan bahwa spiritualitas sangat berkaitan dengan kehidupan iman. Spiritualitas juga menyangkut apa yang memberi semangat terhadap kehidupan orang-orang beriman serta mendorong mereka untuk memperdalam dan menyempurnakan apa yang pada saat ini baru saja dimulai.¹ Spiritualitas dapat dilihat dari keinginan seseorang dalam mengimani Tuhannya dengan hebat, serta kepercayaan kepada Tuhan seakan melekat dalam dirinya, sehingga spiritualitas menyangkut dengan cara bagaimana orang secara penuh merengkuh realitas Tuhan.²

Masalah spiritualitas merupakan masalah besar dalam kehidupan dunia modern dan canggih ini. Banyak hal yang memungkinkan manusia melupakan waktunya dengan Tuhan dan memilih menghabiskan waktu dengan dunia dibandingkan memberikan sedikit waktu untuk menemui Tuhan dalam iman dan kepercayaan yang sungguh-sungguh. Tidak menutup kemungkinan banyak sekali teolog yang seharusnya mencerminkan tingkat spiritualitas yang tinggi, mereka seakan lebih tertarik pada keinginan dunia, hal inilah yang mendorong para pecinta Tuhan untuk berlomba-lomba mendapatkan Tuhan dengan berbagai cara yang efektif untuk menumbuhkan kembali saraf-saraf spiritualitas yang renggang dari umat Tuhan.

¹ Alister E. McGrath “*Spiritualitas Kristen*” (Bina Media Perintis; Medan), 2007, hal. 2

² Ibid, Hal 2

Perguruan tinggi Kristen yang belajar mengenai Teologi juga harus melakukan segala cara agar menumbuhkan spiritualitas yang tinggi bagi calon teolog. Dalam hal ini, yang menjadi masalah adalah bagaimana caranya tingkat Spiritualitas yang tinggi dapat dicapai oleh para calon, jika para pengajar dan senior mereka yang sudah menjadi teolog belum secara maksimal mencerminkan cara yang benar dalam kerinduan bersekutu dan keinginan bersama menjadi pecinta-pe cinta Tuhan yang hebat yang dapat meluangkan waktunya bagi Tuhan dengan sungguh-sungguh. Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan gambaran seperti apa tingkat kesadaran para pengajar dan dosen untuk memberikan motivasi peningkatan spiritualitas mahasiswanya lewat sebuah strategi pembinaan mahasiswa yakni penasehat akademik.

Penasehat akademik merupakan sebuah wadah mahasiswa sebagai calon teolog untuk dibimbing dan digembleng dalam pembentukan spiritualitas yang lebih baik. Spiritualitas seorang mahasiswa dapat diwujudkan peningkatannya apabila ia dapat dibimbing oleh orang terdekat. Sehingga diperlukan bimbingan kuat para teolog senior untuk membantu meningkatkan spiritualitas mahasiswa terutama dengan cara kontrol pada setiap pertemuan dengan penasehat akademik. Bagi warga kampus, penasehat akademik sudah dianggap sebagai keluarga yang dipercaya dapat diandalkan dalam menyelesaikan masalah, tergantung sejauh mana penasehat akademik itu berperan. Namun yang ditemukan bahwa proses pembinaan oleh penasehat akademik terkadang tidak berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi.

Proses pembinaan penasehat akademik yang terjadi selama ini hanya sebatas menandatangani Kartu Rencana Studi (KRS) dan Kartu Hasil Studi (KHS). Hal ini sebenarnya menjadi masalah dalam dunia akademik namun penasehat akademik seakan – akan membenarkan hal tersebut, padahal tugas seorang penasehat akademik tidak hanya sebatas menandatangani kartu rencana studi dan kartu hasil studi saja namun ada banyak tugas membimbing dan membina mahasiswa termasuk dalam pembinaan spiritualitas.

Spiritualitas mahasiswa yang baik akan tercermin melalui perilaku sehari-hari dan akan tampak apabila seorang mahasiswa dengan teratur ingin digembleng, dan aktif dalam berproses selama kuliah. Namun terkadang terdapat mahasiswa yang pola dan perilaku kehidupannya tercermin memiliki spiritualitas yang rendah, hal ini terbukti dengan beberapa kasus yang terjadi terkait penyimpangan etik moral dimana hal tersebut menunjukkan rendahnya spiritualitas. Penyimpangan – penyimpangan tersebut antara lain, ada mahasiswa teologi yang kedapatan mencuri, menjalin hubungan dengan suami orang, kumpul kebo, dan penyimpangan penyimpangan etik moral lainnya.³ Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam kaitannya dalam proses pembimbingan akademik yang lebih berfokus pada calon teolog pada lembaga keagamaan kristen. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penulisan “Pengaruh Pembinaan Penasehat Akademik Terhadap Spiritualitas Mahasiswa Program Studi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon”.

³ Hasil wawancara dengan Dr. S. B. Warella M.PdK (ketua program studi Teologi yang juga merupakan ketua *Campus Ministry* IAKN Ambon).

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah disampaikan pada latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan yang positif dan signifikan antara proses pembinaan penasehat akademik dengan peningkatan spiritualitas mahasiswa?

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari permasalahan dan latar belakang yang telah diulas sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam hubungan pengaruh yang positif dan signifikan antara proses pembinaan mahasiswa yang dalam hal ini yang dimaksud adalah Penasehat Akademik terhadap peningkatan spiritualitas mahasiswa program studi Teologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan - IAKN Ambon.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberi informasi tentang proses pembinaan mahasiswa yang dalam hal ini yang dimaksud adalah penasehat akademik terhadap peningkatan spiritualitas mahasiswa program studi Teologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan - IAKN Ambon dan secara praktis kiranya dapat menjadi acuan bagi perbaikan struktur maupun cara dalam meningkatkan spiritual lewat kegiatan yang dilakukan oleh penasehat akademik atau kelompok kecil mahasiswa dengan satu wali dosen menjadi lebih baik.

I.4 Keutamaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada program studi Teologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, IAKN Ambon. Penerapan strategi pembinaan lewat penasehat akademik merupakan satu dari berbagai bentuk strategi yang dapat dilakukan pada program studi teologi dengan basis perguruan tinggi agama untuk meningkatkan spiritualitas mahasiswa. mengingat mahasiswa seringkali tidak bertahan dalam kuliah. Hal ini mengakibatkan jumlah mahasiswa menurun setiap semester. Tidak tahu pasti apa yang melatar belakangi sehingga hal tersebut dapat terjadi, namun jika diperhatikan maka ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yakni, pergaulan, lingkungan dan juga karena pembentukan spiritual yang kurang kuat. Oleh karena itu diperlukan penelitian pada salah satu strategi pembinaan spiritualitas mahasiswa. Bukan hanya demikian, namun pembentukan kelompok kecil tersebut akan berpengaruh pada bagaimana cara bertahan atau *survive* seorang mahasiswa dalam perkuliahan. Karena peneliti merupakan seorang mahasiswa teologi IAKN Ambon, maka akan lebih mudah mendapatkan data.

I.5 Tinjauan Pustaka

Yudha Natha Saputra dalam penelitiannya yang berjudul “ Hubungan Spiritualitas dan Motivasi Belajar Mahasiswa Teologi” pada April 2020 mengatakan bahwa: Penelitian terhadap spiritualitas dalam dunia pendidikan, merupakan salah satu usaha untuk menjadikan pendidikan sarat dengan nilai (*value laden*) sehingga mampu menjadikan praktik pendidikan yang dapat

mendorong perilaku manusia agar lebih beragama, bernilai spiritualitas, dan beretika dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, hilangnya spiritualitas dalam diri seseorang akan membuat mahasiswa tidak bisa lagi membedakan perbuatan yang baik dan buruk, dan akan membuatnya melanggar etika. Mengingat spiritualitas memiliki peranan dalam dunia pendidikan dan melihat kenyataan bahwa rata-rata alasan mahasiswa memutuskan untuk melanjutkan studi ke Sekolah Tinggi Teologi, banyak terkait oleh pengalaman yang sifatnya spiritual. Dalam penelitiannya ia menemukan bahwa 9,9% spiritualitas berpengaruh pada motivasi belajar seseorang.⁴

Agus Partawibawa dkk dalam penelitian mereka yang berjudul “peran pembimbing akademik dalam pembentukan karakter mahasiswa” pada Mei 2014 mengatakan bahwa : Peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY secara umum berdampak positif terhadap kinerja pembimbing akademik, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pembuatan karya ilmiah, maupun pengabdian kepada masyarakat.⁵

I.6 Tinjauan Teori

I.6.1 Penasehat Akademik

Penasehat Akademik merupakan suatu strategi pembinaan mahasiswa yang dapat dilakukan pada setiap kampus disesuaikan dengan peraturan perguruan tinggi masing-masing. Teori mengenai penasehat

⁴ Yudha Saputra “*Spiritualitas dan Motivasi Belajar Mahasiswa Teologi*” (KURIOS : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen – STT Cipanas : Jawa Barat), 2020 , hal.1-17

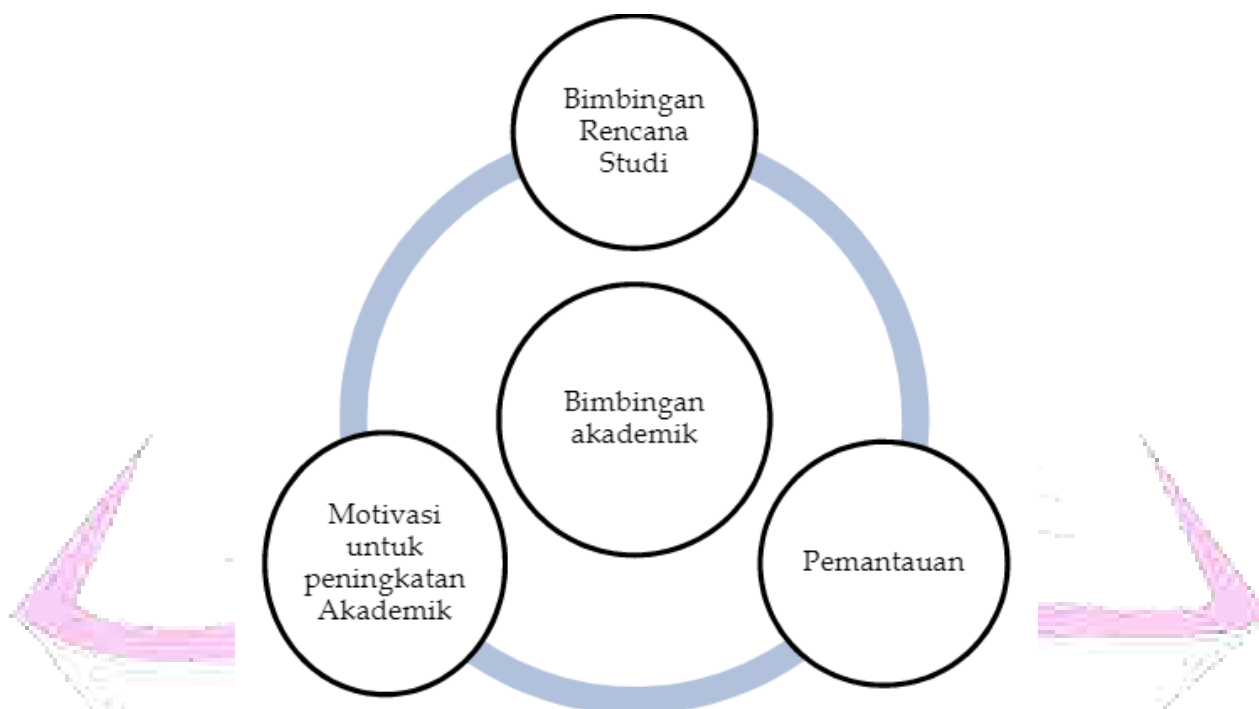
⁵ Agus Partawibawa dkk “*Peran Pembimbing Akademik dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*” (Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan : Yogyakarta), 2014

akademik bermula dari pemikiran para dosen dalam membentuk sebuah kelompok kecil yang dapat menghimpun mahasiswa dalam sebuah dinamika kelompok kecil yang dapat membantu mahasiswa melalui berbagai masalah perkuliahan.

Proses pembimbingan oleh penasehat akademik ini dilakukan dalam rentan waktu selama masa studi. Dalam proses perkuliahan mahasiswa pasti selalu ada hambatan baik secara akademik maupun non akademik. Bimbingan akademik merupakan kegiatan yang harus dilakukan di sebuah Perguruan Tinggi. Fungsi bimbingan menurut Syaifudin untuk mencapai kesejahteraan mahasiswa guna mencapai apa yang dicita – citakannya.⁶ Rizki mengatakan, bimbingan di perguruan tinggi merupakan usaha membantu mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam mengatasi masalah akademik maupun non akademik.⁷ Bimbingan akademik dosen dan mahasiswa merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukan untuk memfasilitasi dan menjadi bagian dari tugas seorang dosen (Permendikbud no.49 Tahun 2014).

⁶ M. Fakhur Saifudin, “Pola Pembimbingan Akademik Dosen Wali Sebagai Upaya Efektivitas Masa Studi Mahasiswa,” JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) 3, no. 2 (2018): 149 – 160.

⁷ Mohammad Rizki, “Evaluasi Terhadap Efektifitas Pembimbingan Online Untuk Perwalian Mahasiswa Jurusan Kurtekdik, FIP, UNNES” (other, Universitas Negeri Semarang, 2015). Bimbingan akademik Bimbingan Rencana Studi Pemantauan Motivasi untuk peningkatan Akademik.



Gambar 1.1 Kegiatan Bimbingan Akademik

Peran Penasehat Akademik

1. Prinsip dasar Bimbingan Akademik

Tujuan akhir bimbingan akademik di pendidikan perguruan tinggi adalah membantu setiap mahasiswa untuk berkembang menjadi manusia yang berkepribadian, profesional dan memiliki sikap dan kompetensi ilmiah yang memadai. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perlu diciptakan suatu iklim kehidupan masyarakat akademik yang sehat dan dinamis. Penasehat Akademik adalah seorang pendidik edukatif (dosen) yang ditetapkan untuk membimbing mahasiswa di suatu sekolah atau perguruan tinggi tertentu.⁸

⁸ Hendrikus Mbire "Peran Pembimbing Akademik (PA) Pada era ICT. Hal. 399

Tugas pokok seorang penasehat akademik adalah memberikan bimbingan akademik dan konseling, dengan demikian seorang penasehat akademik berperan membimbing mahasiswa dalam merencanakan studi pada setiap semester, memberikan motivasi, memantau perkembangan proses belajarnya, sehingga para mahasiswa yang dibimbingnya dapat menyelesaikan studi pada waktu, sesuai dengan bakat, minat dan potensi mahasiswa yang bersangkutan. Selain hal di atas, mahasiswa juga dapat berkonsultasi mengenai hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan masalah akademik, terutama apabila mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan baru di kampusnya. Bimbingan akademik, adalah suatu bentuk bimbingan yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa, untuk membantu kelancaran kegiatan akademik. Konseling pada prinsipnya adalah hubungan interaktif, dinamis dan komunikatif, untuk membantu mahasiswa dalam menemukan cara menyelesaikan masalahnya sendiri dengan bimbingan seorang pembimbing akademik. Bimbingan akademik meliputi : perwalian, praktek pengalaman lapangan (PPL), konseling akademik dan non akademik.⁹

2. Tugas Mahasiswa¹⁰

- a. Mengisi biodata secara jujur dan benar, dengan ditandatangani wali / orang tua.
- b. Membaca dengan seksama pedoman konseling.

⁹ Ibid, hal 400

¹⁰ Ibid, hal 400

- c. Selalu membawa buku pedoman konseling, setiap akan melakukan konseling.
- d. Menyimpan buku pedoman dengan seksama, sehingga tidak rusak atau hilang.
- e. Memanfaatkan waktu konseling dengan sebaik-baiknya.
- f. Mencatat permasalahan dengan jelas dan terbaca.
- g. Hormati penasehat akademik seperti orang tua sendiri.

3. Tugas Penasehat Akademik¹¹

- a. Memberi bimbingan dan nasihat kepada mahasiswa yang ada di bawah asuhannya dalam menyusun rencana studinya pada setiap permulaan semester, baik tentang jenis mata kuliah maupun jumlah kredit yang akan diambil.
- b. Bersama-sama dengan Ketua program studi memberi persetujuan akhir atas rencana studi mahasiswa yang bersangkutan.
- c. Mengikuti dan menilai perkembangan studi mahasiswa yang bersangkutan secara teratur dan menyeluruh.
- d. Memberi pertimbangan kepada Ketua program studi, Wakil Dekan I, II, dan Dekan menyangkut penyelesaian masalah dari mahasiswa asuhannya.
- e. Memberi pembinaan kepada mahasiswa selama 1 semester minimal 3 kali pertemuan.

¹¹ Pedoman Akademik IAKN Ambon, 2020 hal..46-47

- f. Pengalihan mahasiswa kepada penasehat akademik yang lain, dilakukan apabila dosen yang bersangkutan studi lanjut atau berhalangan tetap.
- g. Pengalihan Penasehat Akademik diusulkan oleh Ketua program studi dan ditetapkan oleh Wakil Dekan I dengan SK Dekan.

I.6.2 Spiritualitas

Spiritualitas dapat dilihat dari keinginan seseorang dalam mengimani Tuhannya dengan hebat, serta kepercayaan kepada Tuhan seakan melekat dalam dirinya. Bagaikan benteng terluar dari dalam kehidupan nyata iman religius seseorang apa yang dilakukan orang bila mereka percaya itulah spiritualitas. Sehingga spiritualitas menyangkut dengan cara bagaimana orang secara penuh merengkuh realitas Tuhan¹². Spiritualitas dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang ada di luar diri manusia. Sejenis kekuatan yang tidak berbentuk tetapi mampu mempengaruhi, mendorong, dan mengarahkan manusia. Tubuh manusia seakan dihipnotis untuk bertindak sesuai apa yang disarankan dan diyakini tanpa harus bergantung kepada dunia luar.¹³ Menurut KBBI, spiritualitas merupakan sumber motivasi dan emosi pencarian individu yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan.

Menurut Adler, manusia adalah makhluk yang sadar, yang berarti bahwa ia sadar terhadap semua alasan tingkah lakunya, sadar

¹² Alister E. McGrath “*Spiritualitas Kristen*” (Bina Media Perintis ; Medan), 2007, hal. 2

¹³ Herly “*Spiritualitas Kebebasan Siswa di Sekolah*” (Penerbit LPP – Mitra Edukasi : Palu), 2019, hal.1

inferioritasnya, mampu membimbing tingkah lakunya, dan menyadari sepenuhnya arti dari segala perbuatan untuk kemudian dapat mengaktualisasikan dirinya. Spiritualitas diarahkan kepada pengalaman subjektif dari apa yang relevan secara eksistensial untuk manusia. Spiritualitas tidak hanya memperhatikan apakah hidup itu berharga, namun juga fokus pada mengapa hidup berharga. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material.

Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Spiritualitas kehidupan adalah inti keberadaan dari kehidupan. Spiritualitas adalah kesadaran tentang diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan, dan nasib. Pada penelitian-penelitian awal, baik spiritualitas maupun agama sering dilihat sebagai dua istilah yang memiliki makna yang hampir sama. Apa yang dimaksud dengan spiritualitas dan apa yang dimaksud dengan agama sering dianggap sama dan kadang membingungkan. Namun kemudian, spiritualitas telah dianggap sebagai karakter khusus (*connotations*) dari keyakinan seseorang yang lebih pribadi, tidak terlalu dogmatis, lebih terbuka terhadap pemikiran-pemikiran baru dan beragam, pengaruh, serta lebih pluralistik dibandingkan dengan keyakinan yang dimaknai atau didasarkan pada agama-agama formal.

I.6.2.1 Aspek – aspek Spiritualitas

Piedmont mengembangkan sebuah konsep spiritualitas yang disebutnya *Spiritual Transcendence*, yaitu kemampuan individu untuk berada di luar pemahaman dirinya akan waktu dan tempat, serta untuk melihat kehidupan dari perspektif yang lebih luas dan objektif. Perspektif transendensi tersebut merupakan suatu perspektif dimana seseorang melihat satu kesatuan fundamental yang mendasari beragam kesimpulan akan alam semesta. Konsep ini terdiri atas tiga aspek, yaitu:¹⁴

- a. *Prayer Fulfillment* (pengamalan ibadah), yaitu sebuah perasaan gembira dan bahagia yang disebabkan oleh keterlibatan diri dengan realitas transenden
- b. *Universality* (universalitas), yaitu sebuah keyakinan akan kesatuan kehidupan alam semesta (*nature of life*) dengan dirinya.
- c. *Connectedness* (keterkaitan), yaitu sebuah keyakinan bahwa seseorang merupakan bagian dari realitas manusia yang lebih besar yang melampaui generasi dan kelompok tertentu.

Dari konsep di atas, dalam literatur sebelumnya, Piedmont memaparkan secara gamblang terkait ketiga komponen tersebut, terdiri atas :¹⁵

¹⁴ Piedmont, R.L. “*Spiritual Transcendence and the Scientific Study of Spirituality*. Journal of Rehabilitation, 67 (1):4-14. Alexandria: National Rehabilitation Counseling Association” 2001. hal.9-10

¹⁵ Piedmont, R.L. “*Strategies for Using THE Five – Factor Model of Personality in Religious Research*. Journal of Psychology and Theology (27.4, Winter). La Mirada: Rosemead Graduate School of Professional Psychology” 1999. hal.989

1. *A sense of connectedness* menggambarkan suatu keyakinan atas salah satu bagian terbesar kontribusi kehidupan manusia sangat diperlukan dalam menciptakan kehidupan demi kelanjutan keharmonisan.
2. *Universality*, menggambarkan suatu keyakinan atas kesatuan alam dalam kehidupan.
3. *Prayer fulfillment* menggambarkan suatu perasaan gembira dan kesukaan atas hasil dari pertemuan manusia dengan realitas transenden.

Kedua konsep Piedmont di atas yang memaparkan aspek spiritualitas yang terdiri dari tiga aspek, yang termanifestasi melalui suatu alat ukur spiritualitas yang dikembangkan Piedmont yaitu *Spiritual Transcendence Scale* (STS) memiliki beberapa indikator dan deskripsi perilaku spiritual, yaitu :¹⁶

- a. Pengamalan ibadah, sebuah pengalaman perasaan berbahagia dan bersukacita serta keterlibatan diri yang dialami *prayer*. *Prayer* memiliki rasa kekuatan pribadi. *Prayer* mengambil manfaat atas ibadah yang dilakukan.
- b. Universalitas, suatu keyakinan terhadap kesatuan dan tujuan hidup, sebuah perasaan bahwa kehidupan saling berhubungan dan hasrat berbagi tanggung jawab pada makhluk ciptaan lainnya.

¹⁶ Ibid, hal. 985-986

- c. Keterkaitan, suatu hasrat tanggung jawab pribadi terhadap yang lain yang meliputi hubungan vertikal, komitmen antar generasi, dan hubungan horizontal serta komitmen terhadap kelompoknya.

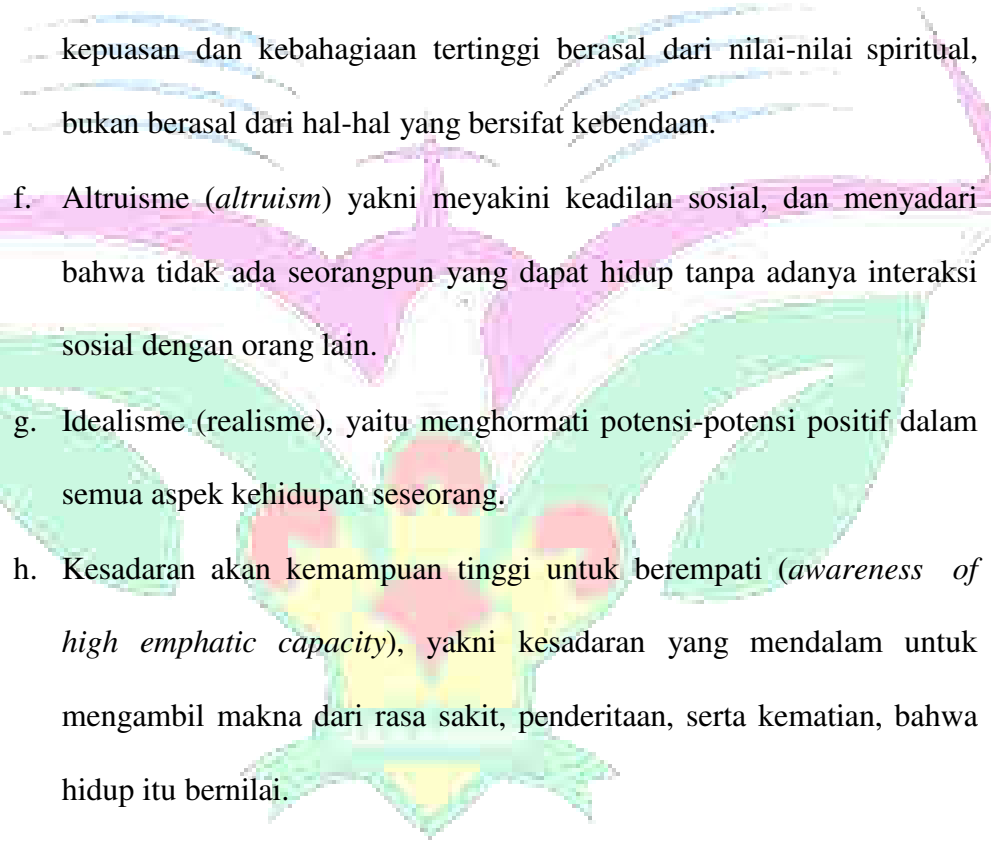
Segi ketiga dimensi spiritualitas tersebut berasal dari dua sumber, pertama, pemahaman penulis terkait spiritualitas yang merupakan representasi atas agama yang beragam dan pembacaan karakteristik psikologis dalam area itu. Kedua, penulis mengumpulkan kelompok fokus terdiri atas pelajar/cendekiawan agama dari tradisi bermacam-macam, termasuk kelompok Kristen, Yahudi, Budha dan Hindu.¹⁷

Aspek di atas senada dengan Elkins, dkk menjelaskan spiritualitas sebagai bentuk multidimensi yang dibangun dari Sembilan aspek utama, yaitu:¹⁸

- a. Dimensi transendental (*transcendent dimension*), yakni meyakini secara lebih dalam dari apa yang dilihat dan dirasakan. Hal ini mungkin atau mungkin juga tidak terkait kepercayaan kepada Tuhan, serta meyakini bahwa keinginan diri sendiri ditentukan melalui hubungan harmonis dengan dimensi ini.
- b. Makna dan tujuan dalam hidup (*meaning and purpose in life*), yakni setiap orang memiliki tujuan hidup yang muncul dari sebuah proses pencarian makna secara terus menerus.

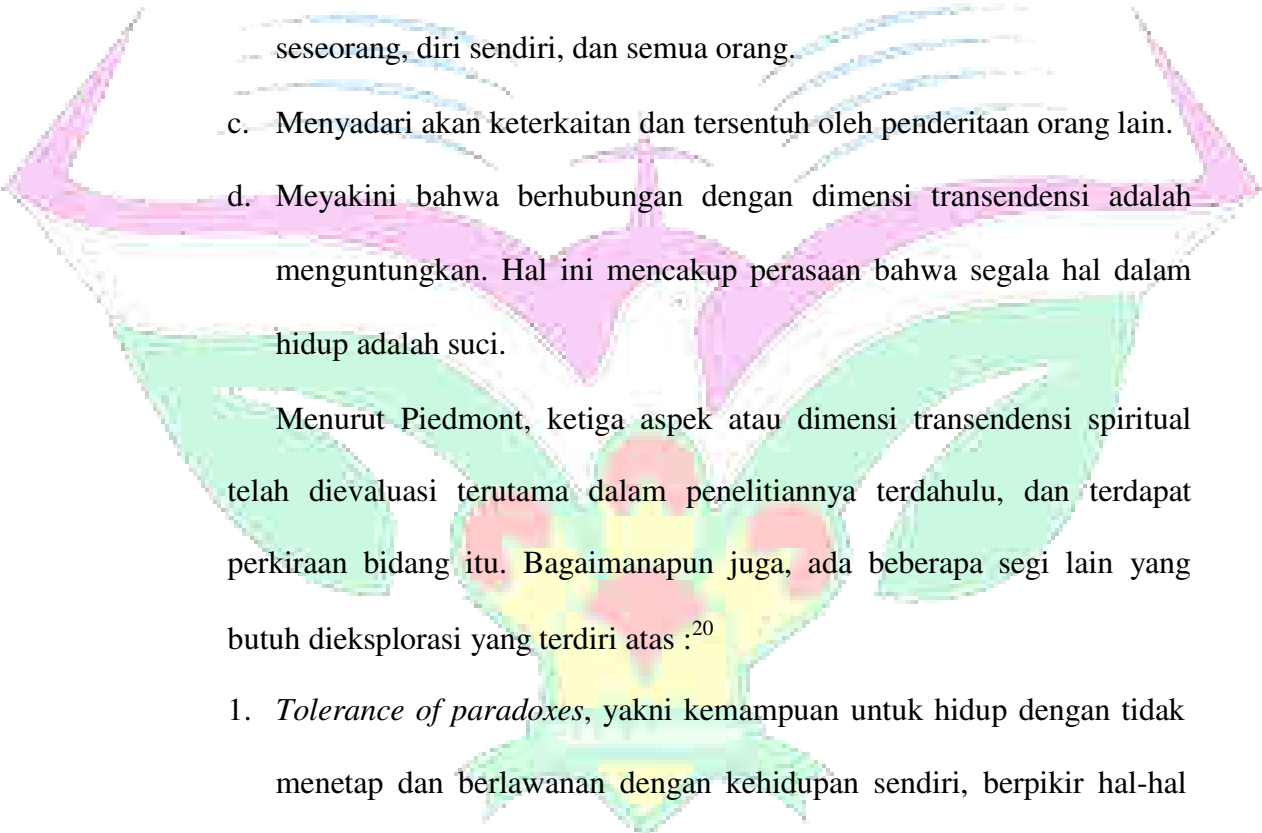
¹⁷ Ibid, hal 986

¹⁸ Elkins, D. N., dkk "Toward a Humanistic-phenomenological spirituality: Definition, description and measurement" (Journal of Humanistic Psychological), 1988, hal. 5-18

- 
- c. Misi dalam hidup (*mission of life*), yakni memiliki rasa tanggung jawab terhadap hidup dengan memahami bahwa eksistensi dirinya terdiri dari berbagai kewajiban yang harus dijalani.
 - d. Kesucian dalam hidup (*sacredness of life*), yakni meyakini bahwa semua kehidupan dan semua hal di dalamnya adalah suci.
 - e. Nilai-nilai kebendaan (*material values*), yakni menyadari bahwa kepuasan dan kebahagiaan tertinggi berasal dari nilai-nilai spiritual, bukan berasal dari hal-hal yang bersifat kebendaan.
 - f. Altruisme (*altruism*) yakni meyakini keadilan sosial, dan menyadari bahwa tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa adanya interaksi sosial dengan orang lain.
 - g. Idealisme (realisme), yaitu menghormati potensi-potensi positif dalam semua aspek kehidupan seseorang.
 - h. Kesadaran akan kemampuan tinggi untuk berempati (*awareness of high emphatic capacity*), yakni kesadaran yang mendalam untuk mengambil makna dari rasa sakit, penderitaan, serta kematian, bahwa hidup itu bernilai.
 - i. Manfaat spiritualitas (*fruits of spirituality*), yakni nilai-nilai spiritualitas bisa diwujudkan dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan alam.

Smith merangkum sembilan aspek spiritualitas yang diungkapkan oleh Elkins, dkk. tersebut menjadi empat aspek sebagaimana berikut:¹⁹

¹⁹ Ibid, hal 18

- 
- a. Merasa yakin bahwa hidup sangat bermakna. Hal ini mencakup rasa memiliki misi dalam hidup.
 - b. Memiliki sebuah komitmen aktualisasi potensi-potensi positif dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini mencakup kesadaran bahwa nilai-nilai spiritual menawarkan kepuasan yang lebih besar dibandingkan nilai-nilai material, serta spiritualitas memiliki hubungan integral dengan seseorang, diri sendiri, dan semua orang.
 - c. Menyadari akan keterkaitan dan tersentuh oleh penderitaan orang lain.
 - d. Meyakini bahwa berhubungan dengan dimensi transendensi adalah menguntungkan. Hal ini mencakup perasaan bahwa segala hal dalam hidup adalah suci.

Menurut Piedmont, ketiga aspek atau dimensi transendensi spiritual telah dievaluasi terutama dalam penelitiannya terdahulu, dan terdapat perkiraan bidang itu. Bagaimanapun juga, ada beberapa segi lain yang butuh dieksplorasi yang terdiri atas :²⁰

1. *Tolerance of paradoxes*, yakni kemampuan untuk hidup dengan tidak menetap dan berlawanan dengan kehidupan sendiri, berpikir hal-hal secara terminologi “*both-and*” daripada “*either-or*”.
2. *Non Judge Mentality*, yakni sebuah kemampuan untuk menerima hidup dan lainnya dalam masanya sendiri, menghindari membuat nilai keputusan, sensitivitas terhadap kebutuhan dan kesusahan hidup lainnya.

²⁰ Piedmont, R.L. “*Strategies for Using THE Five – Factor Model of Personality in Religious Research*. *Journal of Psychology and Theology* (27.4, Winter). La Mirada: Rosemead Graduate School of Professional Psychology” 1999. hal.989

3. *Existentiality*, yakni sebuah hasrat hidup sesaat dan mencakup pengalaman-pengalaman bahwa kehidupan menghadapi kita dengan sebuah kesempatan tumbuh dan bahagia.
4. *Gratefulness*, yakni sebuah rasa bawaan agar hebat dan bersyukur atas semua rezeki atau anugrah dan keutamaan langka dalam kehidupan.

Spiritualitas menggambarkan bidang terorganisir bertingkat atas fungsi psikologis. Pada tingkat lebih global memberikan indeks keseluruhan dari tingkat individu yang berkomitmen pada realita yang dapat diraba, dan derajat pengalaman dukungan emosi selanjutnya. Sebuah analisis beberapa segi mengijinkan untuk mengevaluasi lebih bagaimana individu bernegosiasi pada pencarian atau pemaknaan dirinya sendiri.²¹

I.6.2.2 Faktor – faktor yang berhubungan dengan Spiritualitas

Spiritualitas adalah komponen prediksi penting dalam jenis hasil psikososial positif. Kecenderungan-kecenderungan kesejahteraan emosi, kematangan psikologis, gaya interpersonal, dan altruistik semuanya berhubungan signifikan pada satu orientasi spiritual. Penemuan tersebut secara konsisten dengan literatur besar mengumpulkan pengaruh spiritualitas yang mudah pada kesehatan mental. Spiritualitas membuat kontribusi langka pada pemahaman kita terhadap akibat atau hasil.²²

Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas, maka jelas terdapat tiga faktor yang berhubungan dengan spiritualitas, yaitu:

²¹ Ibid, hal 990

²² Piedmont, R.L “*Spiritual Transcendence and the Scientific Study of Spirituality*. Journal of Rehabilitation,67 (1):4-14. Alexandria: National Rehabilitation Counseling Association” 2001. hal.9-10

a. Diri sendiri

Jiwa seseorang dan daya jiwa merupakan hal yang fundamental dalam eksplorasi atau penyelidikan spiritualitas.

b. Relasi dengan Sesama

Hubungan seseorang dengan sesama sama pentingnya dengan diri sendiri. Kebutuhan untuk menjadi anggota masyarakat dan saling keterhubungan telah lama diakui sebagai bagian pokok pengalaman manusiawi.

c. Relasi dengan Tuhan

Pemahaman tentang Tuhan dan hubungan manusia dengan Tuhan secara tradisional dipahami dalam kerangka hidup keagamaan. Akan tetapi, dewasa ini telah dikembangkan secara lebih luas dan tidak terbatas. Tuhan dipahami sebagai daya yang menyatukan, prinsip hidup atau hakikat hidup. Kodrat Tuhan mungkin mengambil berbagai macam bentuk dan mempunyai makna yang berbeda bagi satu orang dengan orang lain. Manusia mengalami Tuhan dalam banyak cara seperti dalam suatu hubungan, alam, musik seni, dan hewan peliharaan.

Howard menambahkan satu faktor yang berhubungan dengan spiritualitas, yaitu lingkungan. lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar seseorang.

Piedmont memiliki konsep pengukuran Spiritualitas yang disebut dengan *Spiritual Transcendence Scale (STS)*, yang mana unsur - unsur di

dalamnya disesuaikan atau digeneralisir sesuai dengan tradisi keagamaan yang ada di dunia ini, sehingga dapat diterapkan di manapun. Pengukuran spiritualitas tersebut dikembangkan melalui landasan kepribadian, dan pemahaman Piedmont spiritualitas bagian dari motivasi intrinsik individu dalam memaknai kehidupan, terutama kehidupan setelah mati.²³ Spiritualitas dapat diukur dengan mengukur seberapa sukses individu dalam pencarian terhadap sesuatu yang bermakna dengan menggunakan kriteria yang berorientasi pada spiritualitas seperti kebahagiaan spiritual (*spiritual well-being*). Spiritualitas dapat juga diukur melalui kesehatan mental, fisik dan kehidupan sosial yang dapat diamati.²⁴

Spiritualitas yang matang akan mengantarkan seseorang bisa menempatkan diri pada tempat yang sesuai atau pas dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan, serta mampu menemukan hal-hal yang ajaib.²⁵

I.7 Kerangka Berpikir

Penasehat akademik merupakan sebuah bentuk dari strategi pembinaan mahasiswa yang dapat dilakukan pada setiap perguruan tinggi dan disesuaikan dengan peraturan perguruan tinggi masing-masing. Spiritualitas merupakan dimensi yang berbeda dari perbedaan individu. Sebagai dimensi yang berbeda, spiritualitas membuka pintu untuk memperluas pemahaman seseorang tentang motivasi manusia dan tujuan hidup, sebagai makhluk, mengejar dan berusaha untuk memuaskan diri. Manusia tidak harus

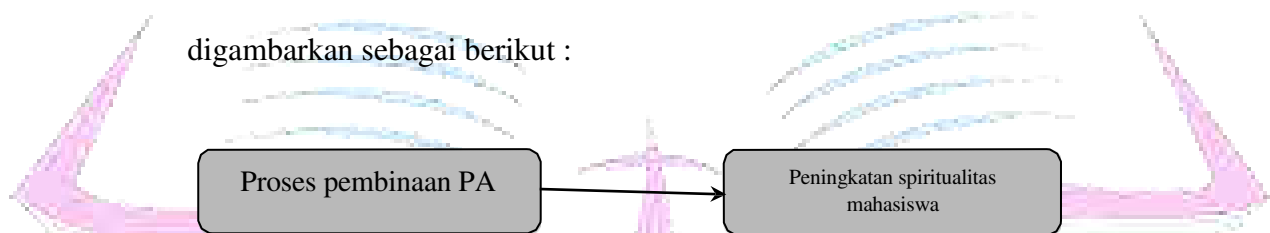
²³ Ibid, hal 10

²⁴ Achiryani “*Aspek Spiritual Dalam Kesehatan*” (Widya Medika: Jakarta), 2008 , hal.103

²⁵ Aman “*Tren Spiritualitas Milenium Ketiga*” (Ruhama : Tangerang), 2013 , hal.25

menjadi terlalu antusias tentang kemampuan spiritualitas untuk memberikan jawaban akhir untuk pertanyaan kami tentang kondisi manusia.²⁶

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas maka ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh proses pembinaan penasehat akademik terhadap peningkatan spiritualitas mahasiswa teologi fakultas ilmu sosial keagamaan IAKN Ambon. Hubungan antar dua faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

I.8 Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah: Patut diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara proses pembinaan penasehat akademik terhadap peningkatan spiritualitas mahasiswa program studi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan IAKN Ambon.

H₀: Proses pembinaan penasehat akademik tidak berpengaruh pada peningkatan spiritualitas mahasiswa.

H₁: Proses pembinaan penasehat akademik berpengaruh pada peningkatan spiritualitas mahasiswa.

²⁶ Piedmont, R.L. "Spiritual Transcendence and the Scientific Study of Spirituality. Journal of Rehabilitation, 67 (1):4-14. Alexandria: National Rehabilitation Counseling Association" 2001. hal.9-10

I.9 Metode Penelitian

I.9.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data berupa kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁷

I.9.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi Teologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

I.9.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan IAKN Ambon dengan jumlah populasi sebanyak 130 mahasiswa,²⁸ yang terdiri dari 56 orang mahasiswa angkatan 2020; 40 orang mahasiswa angkatan 2019; 15 orang mahasiswa angkatan 2018; dan 19 orang mahasiswa angkatan 2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Isac and Michael dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan data dari populasi, maka dapat ditentukan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

²⁷ Sugiyono “METODE PENELITIAN KUANTITATIF” (Penerbit ALFABETA : Bandung), 2017, hal.15

²⁸ Sumber data : PDPT IT (Forlap Dikti) tahun 2020

..... (1.1)

dimana : ()

S : Jumlah sampel

λ^2 : Nilai tabel χ^2

d^2 : Derajat bebas

N : Populasi

P : Peluang benar

Q : Peluang salah

..... ()

() ()

I.9.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Larry Cristensen menyatakan bahwa kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan – pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Dalam kata lain para peneliti dapat

melakukan pengukuran bermacam – macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner.²⁹

Kuesioner yang merupakan instrumen penelitian diberikan kepada kelompok sampel yang telah terpilih secara random untuk diisi. Seperti telah dikemukakan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 97 orang.

I.9.5 Variabel Penelitian

I.9.5.1 Variabel Pembimbing Akademik

1. Definisi Konseptual

Pembimbing Akademik merupakan sebuah dinamika kelompok kecil yang dibentuk dengan beranggotakan beberapa mahasiswa dan satu dosen sebagai wali atau dianggap sebagai orang tua mahasiswa di kampus

2. Definisi Operasional

Proses pembimbingan oleh penasehat akademik ditandai dengan adanya bimbingan rencana studi, adanya motivasi untuk peningkatan akademik, dan adanya pemantauan dari pembimbing akademik.

I.9.5.2 Variabel Spiritualitas Mahasiswa

1. Definisi Konseptual

Spiritualitas merupakan akal budi dan perasaan yang selalu mengikat komitmen manusia. Sedangkan spiritualitas mahasiswa merupakan kemampuan mahasiswa untuk mencapai suatu usaha dalam mencari arti kehidupan, tujuan dan panduan dalam menjalani kehidupan.

²⁹ Sugiyono “METODE PENELITIAN KUANTITATIF” (Penerbit ALFABETA : Bandung), 2017, hal.460

2. Definisi Operasional

Jika seorang mahasiswa telah mencapai tingkat spiritualitas maka ditandai dengan mahasiswa tersebut mampu memiliki tujuan hidup dan berdedikasi tinggi dalam mencapainya (tujuan hidup terarah), bersemangat dalam menjalani hidup, selalu rindu untuk bersekutu dengan Tuhan baik secara individu maupun kelompok, serta mampu membantu sesama dan berempati.

I.9.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.³⁰ Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

³⁰ Sugiyono “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*” (Penerbit Alfabeta : Bandung), 2014, hal.92

³¹ Ibid hal.134

- ✓ 5 = Jawaban **Sangat Setuju (ST)**
- ✓ 4 = Jawaban **Setuju (S)**
- ✓ 3 = Jawaban **Ragu - ragu (RG)**
- ✓ 2 = Jawaban **Tidak Setuju (TS)**
- ✓ 1 = Jawaban **Sangat Tidak Setuju (STS)**

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”.³² Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi pernyataan, seperti terlihat pada Tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1.1
Kisi – Kisi Instrumen keterkaitan Pembinaan Penasehat akademik terhadap spiritualitas mahasiswa Teologi

Variabel X : Proses pembinaan penasehat akademik

Y : Spiritualitas mahasiswa Teologi

No	Variabel	Indikator	Descriptor
1.	Penasehat Akademik	Bimbingan rencana studi	Membantu membantu mahasiswa dalam menyusun rencana studi.
			Mengikuti dan menilai perkembangan studi mahasiswa.

³² Arikunto S “*metode penelitian kualitatif*” (Penerbit Bumi Aksara : Jakarta), 2006, hal.162

			Membantu mahasiswa dalam menghadapi masalah – masalah belajar.
			Memberi bimbingan kepada mahasiswa selama 3 kali dalam 1 semester
		Motivasi dan peningkatan akademik	Memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada mahasiswa
			Menumbuhkan kreatifitas dan kebiasaan cara belajar yang efektif
			Mendorong mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki
			Memberikan saran dan anjuran kepada mahasiswa untuk memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang ada
			Mengadakan pertemuan rutin dengan mahasiswa
		Pemantauan	Membantu menyelesaikan masalah akademik berupa strategi belajar
			Membantu menyelesaikan masalah akademik berupa penyerapan mata kuliah
			Membantu menyelesaikan masalah akademik berupa komunikasi dengan dosen
			Mengadakan evaluasi hasil

			belajar dengan mahasiswa
			Bertanggung jawab atas KHS dan KRS mahasiswa
2.	Spiritualitas Mahasiswa	Diri sendiri	Mencintai diri sendiri
			Memiliki tujuan hidup
			Berusaha menggapai tujuan hidup
			Bersesemangat dalam menjalani proses studi
			Tekun dalam proses studi
			Bijaksana dalam bertindak
			Membaca dengan seksama pedoman akademik
			Memanfaatkan waktu konseling
			Mencatat permasalahan dengan jelas dan terbaca
			Menghormati penasehat akademik seperti orang tua sendiri
		Lingkungan	Nyaman dengan lingkungan yang ditinggali
			Berhubungan baik dengan lingkungan sekitar
			Masalah dapat diatasi sendiri
			Dapat membagikan masalah dengan orang lain di lingkungan sekitar
			Mampu mengambil keputusan yang baik dalam setiap masalah

		Relasi dengan Tuhan	Setia dalam beribadah
			Rutin melaksanakan doa baik pribadi maupun bersama
			Melakukan ibadah kelompok penasehat akademik
			Ibadah kelompok penasehat akademik dapat membantu menyelesaikan masalah
			Berbagi pengalaman dalam proses studi dengan penasehat akademik
			Meminta saran dari penasehat akademik terkait persoalan yang ditemui dalam proses studi
		Relasi dengan Sesama	Melakukan evaluasi dengan penasehat akademik
			Membantu sesama
			Menganggap bahwa masalah orang lain adalah masalah kita
			Memotivasi diri sendiri dan juga orang lain

I.9.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, Hipotesis akan dianalisa dengan menggunakan Aplikasi *SPSS Statistics Version 20 for windows*. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan:

I.9.7.1 Uji Persyaratan

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pengujian validitas bertujuan untuk menjamin hasil pengukuran sesuai dengan apa yang diukur. Untuk pengujian validitas, metode yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment*. Analisis korelasi *product moment* adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel. Rumus yang digunakan untuk menguji korelasi adalah:³³

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}} \dots\dots\dots (1.2)$$

dimana : $\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}$

r : Nilai koefisien korelasi

$\sum x$: Jumlah pengamatan variabel x
(penasehat akademik)

$\sum y$: Jumlah pengamatan variabel y
(spiritualitas)

n : Jumlah sampel

³³ Widarto dkk. “*Statistika Terapan – cara mudah dan cepat menganalisa data*” (Penerbit Mitra Wajana Media : Jakarta), 2018 , Hal.52

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau uji kehandalan dibutuhkan untuk menunjukkan seberapa jauh pernyataan dalam kuesioner dapat diandalkan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran. Pengujian yang dilakukan dalam menguji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*, yaitu jika *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0.6, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang dihasilkan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Tahapan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu :

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pernyataan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum (X_{ij} - \bar{X}_i)^2}{n} \quad \dots\dots\dots (1.3)$$

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma^2 = \frac{\sum \sum (X_{ij} - \bar{X})^2}{n} \quad \dots\dots\dots (1.4)$$

- c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \frac{\sum \sum (X_{ij} - \bar{X}_i)^2}{\sum \sum (X_{ij} - \bar{X})^2} \quad \dots\dots\dots (1.5)$$

dimana :

n : Jumlah sampel

- x : Nilai skor yang dipilih
- σ_t^2 : Varians total
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- K : Jumlah butir pernyataan
- r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen

I.9.7.2 Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisa data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model – model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$\dots\dots\dots (1.7)$$

$$\sqrt{\frac{KS}{n}}$$

dimana:

- KS : Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari
- n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh
- n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada ($p < 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian hipotesis hubungan antara variabel dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresinya terlebih dahulu, untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Linieritas dilakukan terhadap variabel independen yang terdiri dari pembinaan penasehat akademik. Variabel dependennya adalah spiritualitas mahasiswa. Uji yang dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya adalah menggunakan uji F yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{(\quad)}{(\quad)} \dots\dots\dots (1.8)$$

dimana:

F_{reg} : Harga garis korelasi

N : Cacah kasus

m : Cacah prediktor

R : Koefisien korelasi

Pada pengujian linieritas, jika nilai *Sig. Deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai *Sig. Deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

I.9.7.3 Analisa Akhir

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan

kata lain, nilai koefisien determinasi menyatakan proporsi keragaman pada variabel tergantung yang mampu dijelaskan oleh variabel penduganya. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi variabel mendekati nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya Jika nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel independen dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen sangat kuat. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (1.9)$$

dimana :

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : nilai koefisien determinasi untuk mengukur besarnya pengaruh

2. Uji Z (*Z – of test*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh si peneliti. Rumusan :³⁴

$$\frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \dots\dots\dots (1.10)$$

dimana :

\bar{x} : rata – rata hasil pengambilan data

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan

³⁴ Syofian Siregar “*Statistika Deskriptif untuk Penelitian – dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*” (Penerbit Rajawali Pers : Depok), 2010 , Hal.268

σ : Standar deviasi populasi

n : Jumlah populas

3. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi paling sederhana adalah analisis regresi dua variabel yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui besar keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui keeratan hubungan dapat dilihat pada tabel berikut :

digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:³⁵

Tabel 1.2
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Kelas	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Analisis regresi sederhana menyajikan ide dasar analisis regresi dalam bentuk paling sederhana yang dapat dijelaskan dengan

³⁵ Sugiyono “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*” (Penerbit Alfabeta : Bandung), 2015, hal.250

menggunakan bentuk diagram *scatter*. Bentuk persamaan untuk menentukan analisis regresi sederhana adalah:

$$\dots\dots\dots (1.11)$$

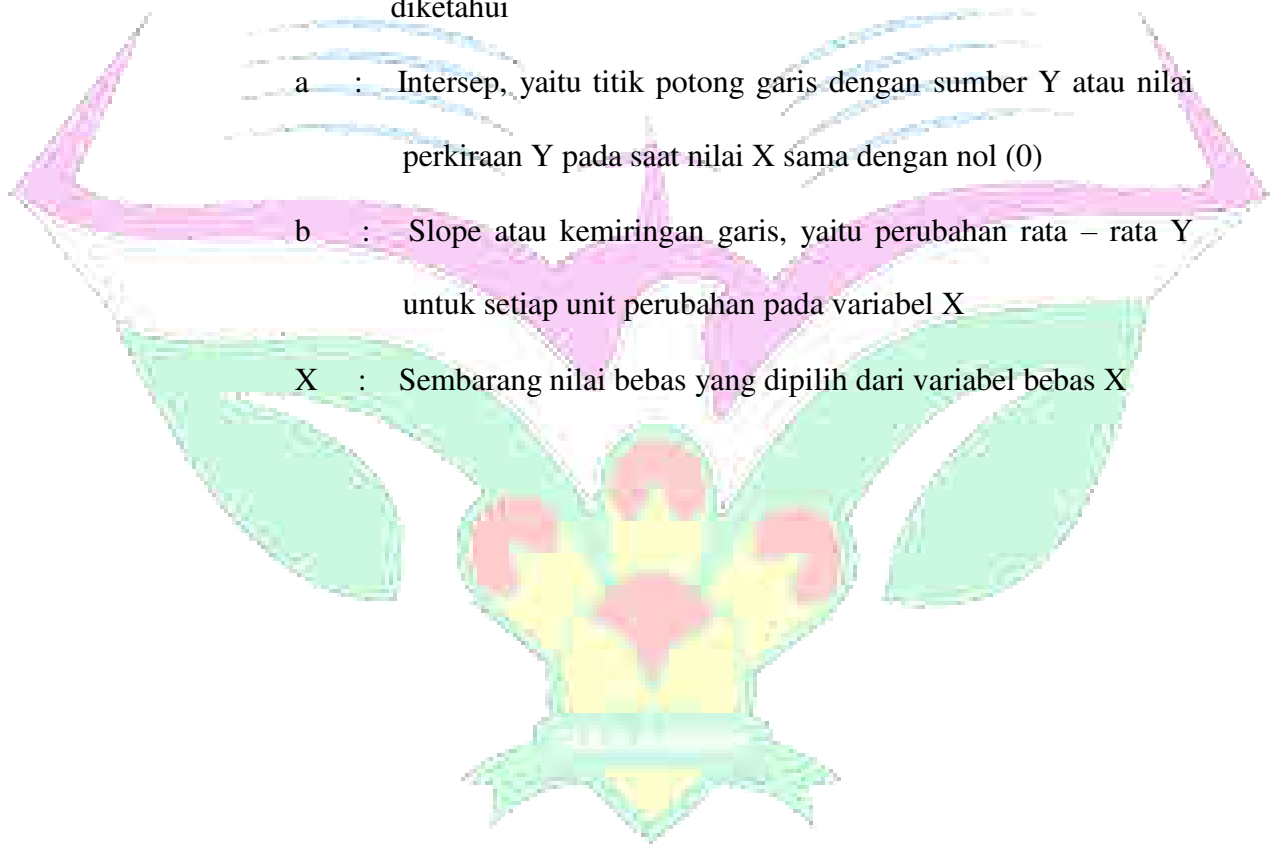
dimana :

\hat{Y} : Nilai dugaan dari variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui

a : Intersep, yaitu titik potong garis dengan sumber Y atau nilai perkiraan Y pada saat nilai X sama dengan nol (0)

b : Slope atau kemiringan garis, yaitu perubahan rata – rata Y untuk setiap unit perubahan pada variabel X

X : Sembarang nilai bebas yang dipilih dari variabel bebas X



BAB II

KONTEKS UMUM PENELITIAN

2.1 Sejarah Singkat

Program Studi Teologi adalah sebuah program studi yang berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan. Program Studi Teologi merupakan kelanjutan dan pengembangan dari Program Studi Kajian Teks dibawa naungan Jurusan Teologi Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKPN) Ambon yang kini menjadi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon. Perjalanan panjang sebelum menjadi IAKN Ambon dimulai dari adanya PGA (Pendidikan Guru Agama) dan pada tahun 1992 oleh instruksi Dinas Pendidikan maka PGA diharuskan untuk terakhir kalinya menerima siswa baru karena sejalan dengan itu PGA mesti ditutup. Seiring berjalannya waktu, maka dibentuklah LPTK (Lembaga Pendidikan Tinggi Kristen) pada tahun 1993 yang dipimpin oleh Drs. E. Rugebregt untuk menyelenggarakan program D2/D3 dan ujian negara afiliasi dengan Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM).

Pada tahun 1997 LPTK menjadi APTK (Akademi Pendidikan Tenaga Keguruan) dan pada bulan Maret 1997 resmi menjadi APTKN dengan Th. Heumasse, SH sebagai Direktur. Setahun berjalan dan pada tahun 1998 APTKN berubah menjadi APGAKPN (Akademik Pendidikan Guru Agama Kristen Negeri) yang diresmikan langsung oleh Tarmizi Taher yang adalah Menteri Agama RI dan mengangkat Drs. Listen Sirait sebagai Direktur. Seiring dengan waktu dan bahkan di tengah-tengah konflik sosial yang berdampak langsung pada masyarakat kota Ambon yang terjadi pada Januari

1999, dan di tahun yang sama pula diterbitkan Surat Keputusan Presiden RI tentang peningkatan status dari APGAKPN menjadi Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKPN) Ambon, dan pada tanggal 25 April 2000 diresmikan oleh Menteri Agama RI Toha Hassan. Dengan diterbitkannya KEPPRES No 19 Tahun 1999 tentang Pendirian STAKPN Ambon, PMA No 86 Tahun 1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAKPN Ambon, PMA No 155 Tahun 1999 tentang STATUTA STAKPN Ambon, dan dipimpin oleh seorang Ketua yaitu (Plh) R. Souhaly, SH, sampai pada tahun 2003, Ketua STAKPN Ambon definitif ditetapkan kembali kepada R. Souhaly, SH periode 2003-2007, 2007-2011. Pada tahun 2012 seiring berakhirnya masa kepemimpinan R. Souhaly, SH., MH, maka berdasarkan STATUTA STAKPN Ambon maka Ketua STAKPN Ambon yang baru dipilih melalui Rapat Senat Perguruan Tinggi dan terpilihlah Dr. Agusthina Christina Kakiay, M.Si menjadi Ketua STAKPN Ambon hingga STAKPN Ambon ditingkatkan statusnya menjadi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI tanggal 8 Agustus 2018.

Berdasarkan KEPPRES No 12 Tahun 2018 tentang Pendirian IAKN Ambon, PMA No 18 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAKN Ambon, PMA No 22 Tahun 2018 tentang STATUTA IAKN Ambon maka pada tanggal 28 Oktober 2018 melalui Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin diresmikan dan Dr. A.Ch. Kakiay, sebagai Rektor IAKN Ambon. IAKN Ambon memiliki 3 Fakultas diantaranya: Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK), memiliki 3 program studi antara lain Pendidikan Agama

Kristen (PAK), Bimbingan Konseling (BK), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan (FISK) yang memiliki 4 program studi antara lain Teologi, Pastoral Konseling (PK), Agama Budaya, dan Pariwisata, Fakultas Seni Keagamaan Kristen, memiliki 2 program studi yaitu Musik Gereja dan Pendidikan Seni Musik (PSM). IAKN Ambon juga memiliki program Pascasarjana yang memiliki 3 program studi antara lain: Magister Pendidikan Agama Kristen, Magister Musik Gereja dan Doktor Pendidikan Agama Kristen. pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di program studi Teologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan.

2.2 Visi, Misi, dan Tujuan

2.2.1 Visi

Visi Program Studi Teologi adalah : Unggul dalam kajian teologi biblika kontekstual dengan pendekatan interdisipliner.

2.2.2 Misi

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran di bidang teologi biblika kontekstual dengan pendekatan interdisipliner.
2. Mengembangkan penelitian dan publikasi ilmiah di bidang kajian teks dan konteks.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat bagi pengembangan gereja dan masyarakat.

2.2.3 Tujuan

1. Menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dalam bidang Kajian Teks Alkitab,

2. Mengembangkan literatur dalam studi Alkitab yang kontekstual dan,
3. Menyiapkan Teolog yang Religius dan cinta damai.

2.2.4 Profil Lulusan

1. Teolog Kristen (Pendeta/Gembala Umat)

- Mampu merumuskan konsep teoritis di bidang teologi Kristen secara khusus Biblika dan pembedangan ilmu yang terkait denganya.
- Mampu menganalisis dan mengkritisi teks Alkitab baik Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama.
- Mengkaji teori dan berbagai pendekatan dalam penafsiran Alkitab yang berkembang selama ini.
- Mengkorelasikan ilmu – ilmu sosial humaniora dalam penafsiran teks – teks keagamaan.
- Mengkaji dan menganalisis persoalan – persoalan sosial keagamaan dan kemasyarakatan.
- Membangun pemikiran teologi kontekstual yang mengacu pada kebutuhan konteks lokal maupun global.
- Menunjukkan sikap religius berdasarkan nilai – nilai etika, Moral dan Spiritualitas Kristen.
- Membentuk pemimpin yang memiliki sikap pastoralistik, edukatif dan manajerial.
- Membentuk sikap menghargai nilai – nilai keagamaan dan kemanusiaan berdasarkan ajaran Kristen.

- Mampu merancang sebuah khotbah yang kontekstual, inovatif dan kreatif.

2. Peneliti/pengkaji teks – teks di bidang Agama Kristen

- Mampu menguasai latar belakang kitab – kitab dan proses terbentuknya Alkitab.
- Mampu menguasai berbagai metode atau pendekatan penafsiran Alkitab yang berkembang.
- Mampu menerapkan teori dan metode penafsiran yang berkembang dalam pengkajian teks – teks keagamaan atau dalam meneliti teks teks keagamaan.
- Mampu mengkritisi teks – teks keagamaan dan menghasilkan suatu karya penafsiran yang kreatif, inovatif, kontekstual dan adil gender.
- Mampu menganalisis isu – isu teologi sesuai dengan prosedur dan metode penelitian teologi dan teks – teks keagamaan.
- Mampu mengaplikasikan penafsiran teks keagamaan dalam kehidupan sehari – hari.
- Mampu menyusun dan mempublikasikan karya ilmiah teologi / Biblika untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan gereja.
- Bertanggung jawab atas hasil karya penelitian dan melakukan evaluasi hasil penelitian sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman.

2.3 Letak Geografis

Program Studi Teologi berada di dalam wilayah IAKN Ambon. Secara geografis berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- Bagian Timur berbatasan dengan Perumahan/Pemukiman masyarakat
- Bagian Barat berbatasan dengan Desa Galala
- Bagian Utara berbatasan dengan Perumahan/Pemukiman masyarakat
- Bagian Selatan berbatasan dengan Tempat Pemakaman Umum (TPU)

2.4 Keadaan Mahasiswa

Data penelitian menyangkut keadaan mahasiswa Teologi, khususnya tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 130 mahasiswa. Untuk mengetahui dengan jelas mengenai keadaan mahasiswa ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Jumlah Mahasiswa Program Studi Teologi
Berdasarkan Angkatan Tahun Ajaran 2020/2021

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2020	56
2	2019	40
3	2018	15
4	2017	19
Jumlah		130

Sumber data : PDPT IT (Forlap Dikti) Tahun 2020

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikatakan bahwa jumlah mahasiswa yang terbanyak pada program studi Teologi – IAKN Ambon adalah

mahasiswa angkatan 2020. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka keadaan mahasiswa Teologi dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

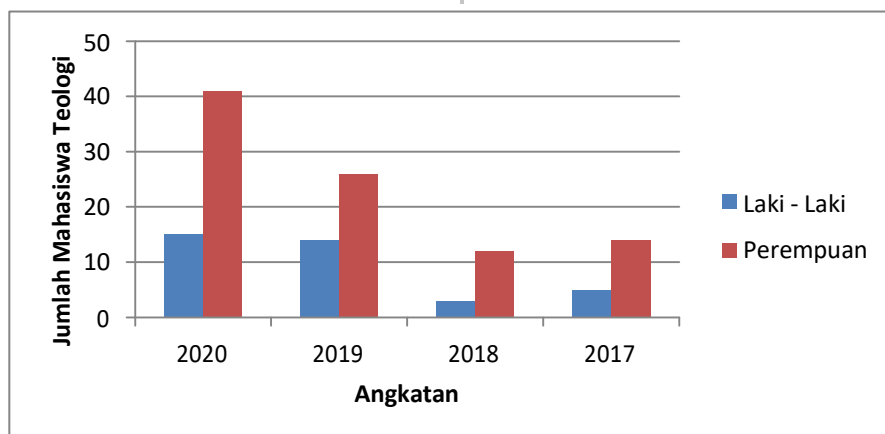
Tabel 2.2
Jumlah Mahasiswa Program Studi Teologi
Berdasarkan Angkatan Tahun Ajaran 2020/2021

No	Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah Mahasiswa
		Laki - Laki	Perempuan	
1	2020	15	41	56
2	2019	14	26	40
3	2018	3	12	15
4	2017	5	14	19
Jumlah		37	93	130

Sumber data : PDPT IT (Forlap Dikti) Tahun 2020

Berdasarkan data di atas, maka jelas terlihat bahwa jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dengan jumlah 93 dibandingkan mahasiswa laki-laki yang hanya berjumlah 37 mahasiswa. Komposisi keadaan jumlah mahasiswa dapat dilihat dalam histogram berikut

Histogram 2.1
Keadaan Mahasiswa Teologi



2.5 Keadaan Tenaga Pengajar

Keadaan tenaga pengajar program studi Teologi IAKN Ambon sebanyak 11 orang termasuk didalamnya ketua program studi dan sekretaris program studi, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Keadaan Tenaga Pengajar Program Studi Teologi

No	Status	Nama
1	Ketua	Dr. S. B. Warella, M.Th
2	Sekretaris	F. Maunary, M.Pd.K
3	Dosen	1. F. N. Patty, M.Th., D.Th 2. Dr. J. S. Talupun, M.Th 3. Dr. J. H. Kelelufna, M.Th 4. Handry Piris, M.Pd.K 5. M. T. Alakaman, M.Pd.K 6. Belly Isayoga Kristyowidi, M.Pd 7. V. K. Wenno, M.Fil 8. Muis Saifuddin Anshari Pikhulan, M.H 9. F. M. Matulatuwa, M.Cs

Sumber Data : Program Studi Teologi – IAKN Ambon

Berdasarkan tabel kondisi tenaga pengajar di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 2 (dua) orang dengan tingkat pendidikan yakni Pasca Sarjana (S2) berjumlah 7 orang dan Pascasarjana (S3) berjumlah 4 orang. Tenaga pengajar yang terdapat pada tabel di atas merupakan tenaga pengajar tetap,

namun pada pelaksanaannya program studi teologi juga menghadirkan tenaga pengajar dari luar, yang tentunya memiliki kualifikasi pendidikan yang baik.

Berdasarkan klasifikasi tingkat pendidikan dari tenaga pengajar pada program studi teologi, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan di program studi teologi sudah cukup baik dengan alasan dari 11 tenaga pengajar yang mengabdikan diri di program studi ini memiliki 4 tenaga pengajar berpendidikan pasca sarjana (S3) yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang ada. Sudah tentu tingkat pendidikan dari seorang pengajar sangat berpengaruh bagi wawasan yang dinyatakan dalam setiap proses belajar dan mengajarnya sebagai seorang tenaga pendidikan baik menyangkut media, metode dan lain – lain sebagainya.

2.6 Kurikulum

Kurikulum pada dasarnya merupakan elemen yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini disebabkan karena kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berpedoman pada Kepmendiknas No. 232/U/2000, Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Berdasarkan definisi tersebut maka Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon memahami kurikulum bukan hanya dalam bentuk dokumen program namun juga pelaksanaan program. Dengan kata lain,

kurikulum dipahami sebagai dokumen rencana (*curriculum plan*) dan kegiatan nyata (*actual curriculum*).

Strategi pengembangan kurikulum (*curriculum plan*) yang berlaku di IAKN Ambon dalam hal ini mencakup program studi Teologi dilakukan dengan mengadopsi sebagian mata kuliah inti yang dikembangkan oleh Dirjen Bimas Kristen Republik Indonesia dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pengguna dan perkembangan Iptek.

Rincian mata kuliah yang ada pada kurikulum program studi Teologi – IAKN Ambon pada dasarnya terdiri atas kurikulum inti dan kurikulum Institusional yang tersebar pada kelompok – kelompok mata kuliah:

1. Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Kelompok mata kuliah dalam upaya mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian mantap serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2. Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

Kelompok mata kuliah yang bertujuan memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.

3. Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

Kelompok mata kuliah ini bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan berbagai kekayaan berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai.

4. Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)

Kelompok mata kuliah yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai.

5. Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Kelompok mata kuliah yang bertujuan bermasyarakat sebagai pilihan keahlian dalam berkarya.

2.7 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di lingkungan program studi Teologi – IAKN Ambon adalah faktor penunjang yang sangat signifikan dalam operasional pendidikan pada program studi Teologi. Adapun ketersediaan sarana dan prasarana antara lain adalah, gedung perkuliahan, gedung perkantoran, auditorium, gedung moderasi beragama, laboratorium, perpustakaan dan rumah susun mahasiswa. Selain itu, pada setiap gedung perkuliahan telah dilengkapi dengan fasilitas yang sangat memadai diantaranya TV monitor, AC, bahkan infocus.

BAB III

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam hubungan pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembinaan mahasiswa dalam hal ini yang dimaksud adalah Penasehat Akademik terhadap peningkatan spiritualitas mahasiswa program studi Teologi IAKN Ambon. Peneliti memilih program studi Teologi karena tempat peneliti melaksanakan studi S1 sehingga peneliti cukup mengenal keadaan program studi ini. Menurut peneliti, program studi ini tepat digunakan untuk meneliti masalah yang peneliti angkat.

Metode pengumpulan data primer dari responden dilakukan dengan survei, yaitu dengan cara mengumpulkan data pokok (data primer) dari suatu sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner model *likert* dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden, dalam hal ini adalah mahasiswa program studi Teologi – IAKN Ambon yang berjumlah 97 mahasiswa. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 9 Maret 2020 sampai dengan 24 maret 2020.

Dalam pengumpulan data, peneliti berusaha menemui satu per satu responden untuk mengarahkan responden dalam pengisian kuesioner, yaitu dari tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan tanggal 24 Maret 2020. Masing-masing responden yang mengembalikan kuesioner yang telah diisi akan dijadikan sampel penelitian, dengan menggunakan metode *sampling* berupa

sampling jenuh sehingga diperoleh data kuesioner kembali sejumlah 97 kuesioner.

3.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan kuesioner yang disebar oleh peneliti, diperoleh data yang memperlihatkan distribusi responden berdasarkan karakteristik responden. Dari kuesioner data tersebut terungkap distribusi responden sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari jenis kelamin responden adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki - Laki	28	28.9	28.9	28.9
Valid Perempuan	69	71.1	71.1	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa dari 97 orang responden, 28 orang (28,9%) diantaranya adalah responden laki – laki, sedangkan 69 orang (71,1%) lainnya adalah responden perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, komposisi responden penelitian ini sebagian besar didominasi oleh responden perempuan. Komposisi responden

berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam histogram yang terdapat dalam histogram 3.1 pada lampiran 3.¹

2. Angkatan

Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari Angkatan responden adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan

		Angkatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2020	42	43.3	43.3	43.3
	2019	30	30.9	30.9	74.2
	2018	11	11.3	11.3	85.6
	2017	14	14.4	14.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa dari 97 orang responden, 42 orang (43,3%) di antaranya adalah responden angkatan 2020, 30 orang (30,9%) di antaranya adalah responden angkatan 2019, 11 orang (11,3%) di antaranya adalah responden angkatan 2018, dan 14 orang (14,4%) di antaranya adalah responden angkatan 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, komposisi responden penelitian ini sebagian besar didominasi oleh responden angkatan 2020 dengan persentase 43,3% disusul responden angkatan 2019, 2017 dan 2018 dengan persentase

¹ Lampiran 3 (Histogram 3.1 Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin)

11,3%. Komposisi responden berdasarkan angkatan dapat dilihat dalam histogram 3.2 pada lampiran 3.²

3. Tempat Tinggal

Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari tempat tinggal responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

		Tempat Tinggal			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Orang Tua	31	32.0	32.0	32.0
	Rusunawa/Kost	47	48.5	48.5	80.4
	Kerabat	19	19.6	19.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan data data yang disajikan di atas tampak bahwa dari 97 responden, 31 orang (32%) responden tinggal bersama orang tua, 47 orang (48,5%) responden tinggal di rusunawa dan/atau kos-kosan, sedangkan 19 orang (19,5%) responden tinggal bersama kerabat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, responden penelitian ini didominasi oleh responden yang tinggal di rusunawa dan/atau kos-kosan dengan persentase 48,5%. Komposisi responden berdasarkan tempat tinggal dapat dilihat dalam histogram 3.3 pada lampiran 3.³

² Lampiran 3 (Histogram 3.2 Komposisi responden berdasarkan angkatan)

³ Lampiran 3 (Histogram 3.3 Komposisi responden berdasarkan tempat tinggal)

3.3 Deskriptif Data

Data yang ditabulasi adalah sesuai jawaban responden atas pernyataan yang ada dalam kuesioner. Dalam pengolahan data, pernyataan – pernyataan tersebut diberi skor dari 1 sampai 5. Pernyataan – pernyataan tersebut berhubungan antara pembinaan penasehat akademik dengan spiritualitas mahasiswa pada program studi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan IAKN Ambon. Data hasil tabulasi diolah menggunakan *SPSS Statistics Version 20 for windows*, yang menghasilkan deskriptif data sebagai berikut:

1. Variabel Penasehat Akademik.

Tabel 3.4
Deskriptif Data Variabel Penasehat Akademik

		Statistics			
		JenisKelamin	Angkatan	Tempat Tinggal	Penasehat Akademik (X)
N	Valid	97	97	97	97
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.71	1.97	1.88	56.670
Median		2.00	2.00	2.00	56.000
Mode		2	1	2	66.0
Std. Deviation		.455	1.065	.711	8.5571
Minimum		1	1	1	30.0
Maximum		2	4	3	70.0
Sum		166	191	182	5497.0

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

Dari deskriptif data di atas dapat dilihat bahwa terdapat 97 responden dengan nilai rata – rata untuk variabel penasehat akademik adalah 56,670 sedangkan total skor jawaban untuk variabel ini adalah 5497 (*skor empiris*) dari skor yang seharusnya (*skor ideal*) adalah 6790 (*didapat dari hasil kali jumlah butir pernyataan variabel penasehat akademik (14) dikalikan jumlah sampel (97) dikalikan dengan skor jawaban tertinggi*

yaitu 5). Berdasarkan apa yang disampaikan di atas maka dapat dihitung besar presentasi pembinaan yang dilakukan oleh penasehat akademik pada program studi teologi dengan menggunakan rumus berikut sebagai berikut:

$$\dots\dots\dots (3.1)$$

dimana :

Pres._i : Jumlah persentase variabel/indikator

*Skor empiris*⁴ : Total skor jawaban (variabel/indikator) responden

*Skor Ideal*⁵ : Hasil kali antara jumlah butir pernyataan (variabel/indikator) dikalikan jumlah sampel dikalikan skor jawaban tertinggi.

Pres._i —

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka besar presentasi pembinaan oleh penasehat akademik pada program studi teologi IAKN Ambon adalah 80,95%. Jumlah 5.497 (*skor empiris variabel penasehat akademik*) berada pada kategori baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pembinaan penasehat akademik program studi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan berada pada kategori baik. Dalam variabel penasehat akademik, terdapat 3 indikator. Deskriptif data untuk setiap indikator pada variabel penasehat akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁴ *Skor Empiris* adalah statistik yang diperoleh dari data sesungguhnya pada sampel.

⁵ *Skor Ideal* adalah nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Tabel 3.5
Deskriptif Data Indikator Variabel Penasehat Akademik

		Statistics		
		Bimbingan rencana studi	Motivasi dan Peningkatan akademik	Pemantauan
N	Valid	97	97	97
	Missing	0	0	0
Mean		16.51	16.75	23.41
Std. Error of Mean		.255	.269	.436
Median		16.00	17.00	24.00
Mode		16	20	22
Std. Deviation		2.513	2.654	4.296
Variance		6.315	7.042	18.453
Range		11	12	19
Minimum		9	8	11
Maximum		20	20	30
Sum		1601	1625	2271

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

Dengan menggunakan rumus 2.1, maka dapat dihitung besar persentase pada setiap indikator pada ini. Berikut merupakan perhitungan pada setiap indikator pada variabel penasehat akademik:

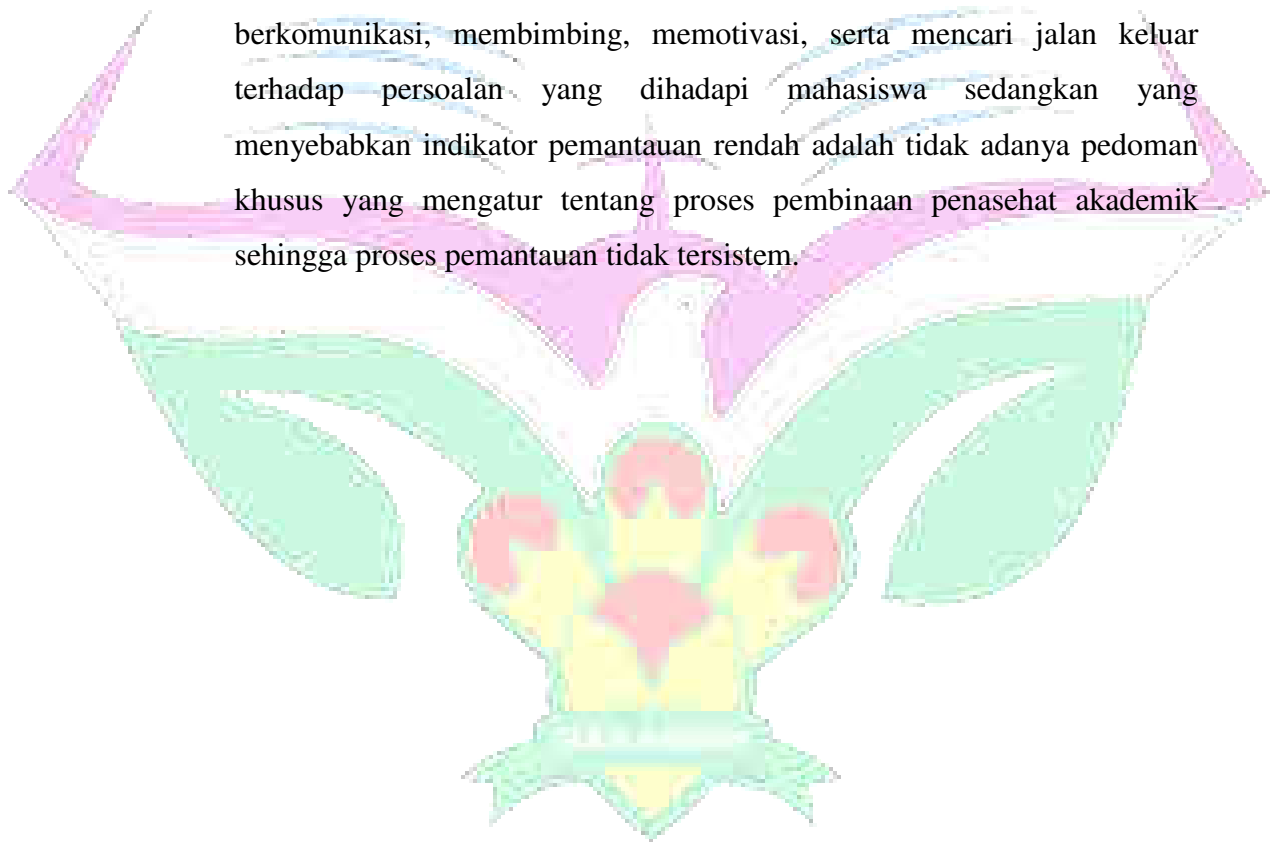
Pres.1 —

Pres.2 —

Pres.3 —

Berdasarkan perhitungan di atas maka terlihat bahwa besar presentasi pembinaan penasehat akademik untuk indikator bimbingan rencana studi adalah 82,52% dengan kata lain penilaian indikator tersebut berada pada kategori baik, presentasi untuk indikator motivasi dan

peningkatan akademik adalah 83,76% dengan kata lain penilaian indikator tersebut berada pada kategori cukup, dan presentasi untuk indikator pemantauan adalah 76,18% dengan kata lain penilaian indikator tersebut berada pada kategori baik. Dari hasil yang didapatkan di atas maka skor terendah pada pembinaan penasehat akademik ada pada indikator pemantauan dengan capaian 76,18% sedangkan skor tertinggi ada pada indikator motivasi dan peningkatan akademik dengan capaian 83,76%, hal ini dikarenakan penasehat akademik menyediakan waktu untuk berkomunikasi, membimbing, memotivasi, serta mencari jalan keluar terhadap persoalan yang dihadapi mahasiswa sedangkan yang menyebabkan indikator pemantauan rendah adalah tidak adanya pedoman khusus yang mengatur tentang proses pembinaan penasehat akademik sehingga proses pemantauan tidak tersistem.



2. Variabel Spiritualitas Mahasiswa

Tabel 3.6
Deskriptif Data Variabel Spiritualitas Mahasiswa

		Statistics			
		JenisKelamin	Angkatan	Tempat Tinggal	Spiritualitas (Y)
N	Valid	97	97	97	97
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.71	1.97	1.88	102.40
Median		2.00	2.00	2.00	104.00
Mode		2	1	2	96 ^a
Std. Deviation		.455	1.065	.711	14.750
Minimum		1	1	1	71
Maximum		2	4	3	130
Sum		166	191	182	9933

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

Dari deskriptif data di atas dapat dilihat bahwa terdapat 97 responden dengan nilai rata – rata untuk variabel spiritualitas mahasiswa adalah 102,40 sedangkan total skor jawaban untuk variabel ini adalah 9.933 (*skor empiris*) dari skor yang seharusnya (*skor ideal*) adalah 12.690 (*didapat dari hasil kali jumlah butir pernyataan variabel penasehat akademik (26) dikalikan jumlah sampel (97) dikalikan dengan skor jawaban tertinggi yaitu 5*). Berdasarkan apa yang disampaikan di atas maka dapat dihitung besar persentase spiritualitas mahasiswa pada program studi teologi dengan menggunakan rumus 2.1 :

Pres._i —

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka besar persentase spiritualitas mahasiswa pada program studi Teologi IAKN Ambon adalah 78,77%. Jumlah 9.933 (*skor empiris variabel spiritualitas*) berada pada

kategori cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat spiritualitas mahasiswa program studi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan berada pada kategori cukup. Dalam variabel spiritualitas mahasiswa, terdapat 4 indikator. Deskriptif data untuk setiap indikator pada variabel penasehat akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Deskriptif Data Indikator Variabel Spiritualitas Mahasiswa

		Statistics			
		Diri sendiri	Lingkungan	Tuhan	Sesama
N	Valid	97	97	97	97
	Missing	0	0	0	0
Mean		39.93	20.55	26.23	15.70
Std. Error of Mean		.670	.263	.526	.267
Median		40.00	21.00	26.00	16.00
Mode		46	22	22	16
Std. Deviation		6.597	2.594	5.183	2.631
Variance		43.526	6.730	26.865	6.920
Range		23	11	20	11
Minimum		27	14	15	9
Maximum		50	25	35	20
Sum		3873	1993	2544	1523

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

Dengan menggunakan rumus 2.1, maka dapat dihitung besar persentase pada setiap indikator pada variabel ini. Berikut merupakan perhitungan pada setiap indikator pada variabel spiritualitas mahasiswa:

Pres.1 —

Pres.2 —

Pres.3 —

Pres.4 —

Berdasarkan perhitungan di atas maka terlihat bahwa besar persentase spiritualitas mahasiswa untuk indikator diri sendiri adalah 78,8% dengan kata lain penilaian indikator tersebut berada pada kategori cukup, Presentasi untuk indikator lingkungan adalah 82,18% dengan kata lain penilaian indikator tersebut berada pada kategori baik, presentasi untuk indikator relasi dengan Tuhan adalah 74,93% dengan kata lain penilaian indikator tersebut berada pada kategori cukup dan presentasi untuk indikator relasi dengan sesama adalah 78,50% dengan kata lain penilaian indikator tersebut berada pada kategori baik. Dari hasil yang didapatkan di atas maka skor tertinggi pada spiritualitas ada pada indikator lingkungan dengan capaian 82,18% sedangkan skor terendah ada pada indikator relasi dengan Tuhan dengan capaian 74,93%, hal ini terbukti pada setiap ibadah program studi Teologi, jumlah kehadiran mahasiswa Teologi tidak sampai seperdua dari total mahasiswa yang ada pada program studi Teologi. Sedangkan indikator lingkungan mencapai skor tertinggi karena faktor lingkungan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh **Fathul Lubabin** (2020, 13) bahwa lingkungan, baik fisik maupun sosial akan mempengaruhi kinerja fisik dan psikis seseorang yang juga akan sangat berpengaruh terhadap perilaku di tempat tersebut, baik perilaku secara individual maupun perilaku secara sosial.

3. Deskripsi Variabel Berdasarkan Kategori Latar Belakang Responden.

Berdasarkan tabel distribusi responden sebagaimana yang terdapat pada lampiran 3 dan dengan menggunakan 2.1, maka dapat diketahui persentase untuk setiap latar belakang pada kedua variabel. Untuk variabel penasehat akademik dapat dilihat dalam perhitungan di bawah ini:

$$Pres.1 \quad \text{—} \quad = 79,89\%$$

$$Pres.2 \quad \text{—} \quad = 81,38\%$$

$$Pres.1 \quad \text{—} \quad = 83,74\%$$

$$Pres.2 \quad \text{—} \quad = 79,28\%$$

$$Pres.3 \quad \text{—} \quad = 80,12\%$$

$$Pres.4 \quad \text{—} \quad = 76,83\%$$

$$Pres.1 \quad \text{—} \quad = 80,32\%$$

$$Pres.2 \quad \text{—} \quad = 81,27\%$$

$$Pres.3 \quad \text{—} \quad = 81,20\%$$

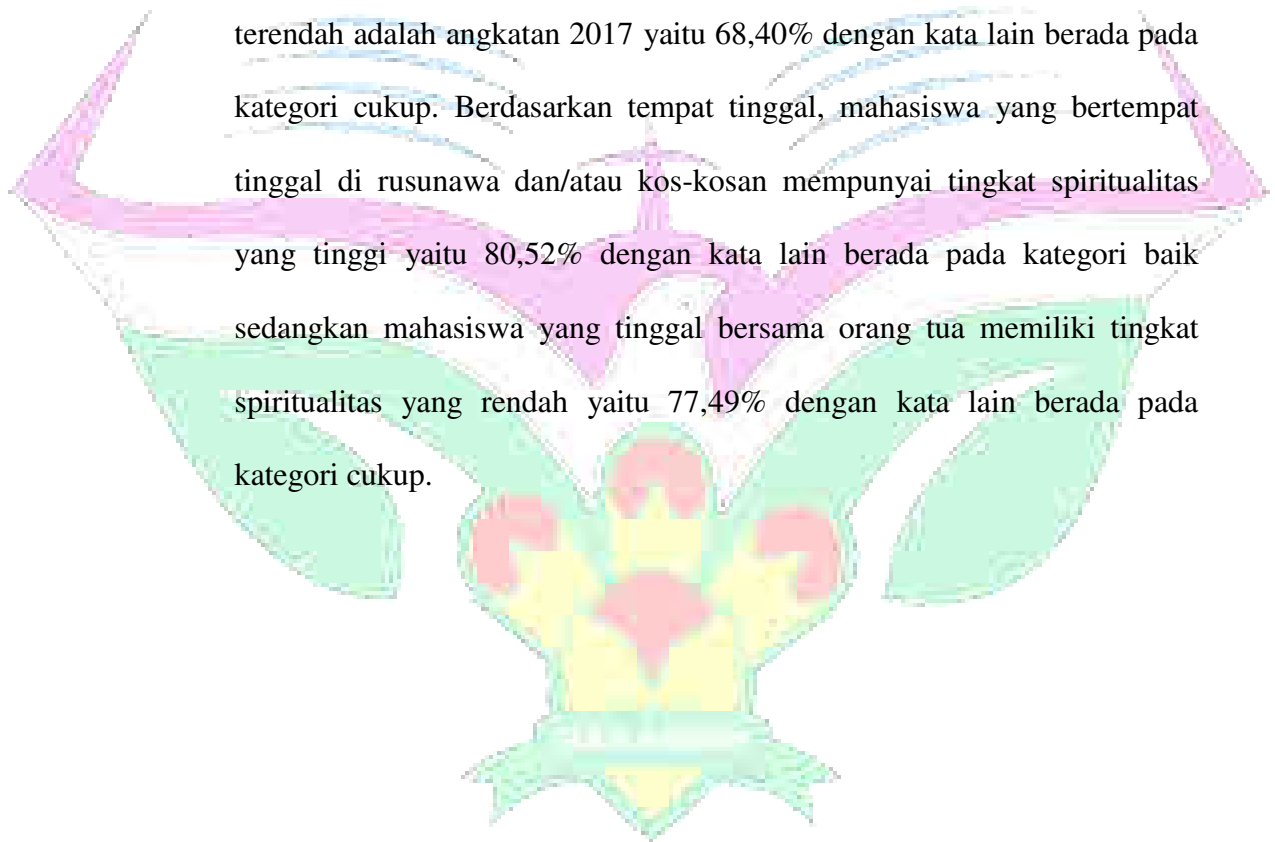
Berdasarkan perhitungan – perhitungan di atas, proses pembinaan yang dilakukan oleh penasehat akademik kepada mahasiswa program studi teologi ditemukan bahwa presentasi proses pembinaan dari mahasiswa laki-laki adalah 79,89% dengan kata lain berada pada kategori cukup dan perempuan 81,38% dengan kata lain berada pada kategori baik.. Angkatan dengan presentasi pembinaan penasehat akademik terbesar adalah angkatan 2020 yaitu 83,74% dengan kata lain berada pada kategori baik.

sedangkan angkatan dengan persentase pembinaan penasehat akademik terkecil adalah angkatan 2017 yaitu 76,83% dengan kata lain berada pada kategori cukup. Berdasarkan tempat tinggal, persentase tertinggi mahasiswa yang melakukan pembinaan oleh penasehat akademik adalah mahasiswa yang bertempat tinggal di rusunawa dan/atau kos-kosan yaitu 81,27% dengan kata lain berada pada kategori baik, kemudian yang tinggal bersama kerabat yaitu 81,20% dengan kata lain berada pada kategori baik, dan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua yaitu 80,32% dengan kata lain berada pada kategori baik.

Untuk variabel spiritualitas mahasiswa dapat dilihat dalam perhitungan di bawah ini:

<i>Pres.1</i>	—	= 73,9%
<i>Pres.2</i>	—	= 80,73%
<i>Pres.1</i>	—	= 83,90%
<i>Pres.2</i>	—	= 77,30%
<i>Pres.3</i>	—	= 76,36%
<i>Pres.4</i>	—	= 68,40%
<i>Pres.1</i>	—	= 77,49%
<i>Pres.2</i>	—	= 80,52%
<i>Pres.3</i>	—	= 76,51%

Berdasarkan perhitungan – perhitungan di atas, ditemukan bahwa tingkat spiritualitas mahasiswa perempuan (80,73% dengan kata lain berada pada kategori baik) lebih tinggi dibandingkan laki – laki (73,9% dengan kata lain berada pada kategori cukup). Angkatan dengan tingkat spiritualitas tertinggi adalah angkatan 2020 yaitu 83,90% dengan kata lain berada pada kategori baik, dan angkatan dengan tingkat spiritualitas terendah adalah angkatan 2017 yaitu 68,40% dengan kata lain berada pada kategori cukup. Berdasarkan tempat tinggal, mahasiswa yang bertempat tinggal di rusunawa dan/atau kos-kosan mempunyai tingkat spiritualitas yang tinggi yaitu 80,52% dengan kata lain berada pada kategori baik sedangkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua memiliki tingkat spiritualitas yang rendah yaitu 77,49% dengan kata lain berada pada kategori cukup.



3.4 Hasil Analisa Data

3.4.1 Uji Persyaratan

Uji persyaratan dilakukan sebagai syarat awal sebelum menganalisis data. Uji persyaratan terbagi dua yaitu Uji Validitas Instrumen yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen dan Uji Reliabilitas yang bertujuan untuk menunjukkan konsistensi dan ketepatan data.

3.4.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas tiap item pernyataan dilakukan dengan menghitung korelasi *pearson product moment* antara skor item dengan skor total. Hasil uji validitas kuesioner dengan menggunakan program *SPSS Statistics Version 20 for windows* yang terdapat pada lampiran 8 bagian satu (1)⁶ yang menyatakan bahwa nilai r_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 dengan sampel 97 adalah 0,91996. Lampiran 8 bagian satu (1) menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang penasehat akademik adalah valid, hal itu berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan dinyatakan valid secara bersamaan. Dengan demikian semua butir pernyataan variabel penasehat akademik adalah Valid.

Hasil uji validitas pada variabel spiritualitas mahasiswa sebagaimana yang terdapat pada hasil analisa pada lampiran 8 bagian dua

⁶ Lampiran 4 bagian 1. Hasil uji validitas variabel pembinaan penasehat akademik

(2)⁷ yang menyatakan bahwa nilai r_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 dengan sampel 97 adalah 0,1996. lampiran 8 bagian dua (2) menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang spiritualitas adalah valid, hal itu berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan dinyatakan valid secara bersamaan. Dengan demikian semua butir pernyataan variabel spiritualitas adalah Valid.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan cara menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing masing instrumen dalam suatu variabel. Hasil uji reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini yang diolah menggunakan program *SPSS Statistics Version 20 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	43

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

Hasil pengujian reliabel terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian ini reliabel. hal tersebut berdasarkan dasar pengambilan reliabilitas yang menyatakan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, dan berdasarkan apa yang

⁷ Lampiran 4 bagian 2. Hasil uji validitas variabel spiritualitas mahasiswa

terdapat pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,924 sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner penelitian ini adalah reliabel.

3.4.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Uji prasyarat analisis terbagi dua yaitu Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak dan Uji Linieritas yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikat.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program *SPSS Statistics Version 20 for windows* maka hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^b	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12.36410613
	Absolute	.098
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.966
Asymp. Sig. (2-tailed)		.309

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

Hasil pengujian normalitas sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang mengatakan bahwa: Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan apa yang ada pada tabel 3.9, jelas terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah $0,309 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program *SPSS Statistics Version 20 for windows* maka hasil uji linieritas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Spiritualitas (Y) * Penasehat Akademik (X)	Between Groups	(Combined)	11017.876	30	367.263	2.456	.001
		Linearity	6209.692	1	6209.692	41.535	.000
		Deviation from Linearity	4808.184	29	165.799	1.109	.356
	Within Groups	9867.444	66	149.507			
	Total	20885.320	96				

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

Hasil uji linieritas sebagaimana yang telah ditampilkan pada tabel 3.10 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa jika nilai *Sig. Deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai *Sig. Deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.10, menunjukkan bahwa nilai *Sig. Deviation from linearity* adalah $0,356 > 0,05$, hal itu berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel pembinaan penasehat akademik dengan variabel spiritualitas mahasiswa.

3.4.3 Analisa Akhir

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi dan diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 sebesar 0,297. Hal ini berarti bahwa 29,7% variansi variabel penasehat akademik

berpengaruh terhadap variabel spiritualitas, sedangkan sisanya yaitu 70,3% dijelaskan oleh faktor – faktor lain.

Tabel 3.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.290	12.429

a. Predictors: (Constant), Penasehat Akademik (X)

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

3.4.3.2 Uji Z

Uji Z digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan. Berikut merupakan tabel hasil uji Z:

Tabel 3.12
Hasil Uji Z

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Penasehat Akademik dan Spiritualitas	28.968	.000	-26.413	192	.000	-45.732	1.731	-49.147	-42.317
			-26.413	154.046	.000	-45.732	1.731	-49.152	-42.312

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan apa yang telah disajikan pada tabel 3.12 maka dapat diketahui kebenaran pada hipotesis yang lebih dulu telah dibuat. Jika berpatokan pada dasar pengambilan keputusan untuk uji Z yang menyatakan bahwa jika nilai sig (sig-2 tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak, dan jika nilai sig (sig-2 tailed) > 0,05 maka H₀ diterima, berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa nilai sig (sig-2 tailed) adalah 0,00 hal ini berarti < 0,05 maka H₀ ditolak, itu berarti H₁ diterima. Dengan kata lain dapat

disimpulkan bahwa proses pembinaan penasehat akademik berpengaruh pada peningkatan spiritualitas mahasiswa.

3.4.3.3 Uji Regresi Sederhana

Tabel 3.13
Output Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.290	12.429

a. Predictors: (Constant), Penasehat Akademik (X)

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,545 dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disebut koefisien determinasi yang merupakan (R^2) sebesar 0,297, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen (Penasehat Akademik) terhadap variabel dependen (Spiritualitas) adalah sebesar 29,7% dengan tingkat hubungan positif lemah.

Tabel 3.14
Output Uji Regresi (ANOVA)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6209.692	1	6209.692	40.197	.000 ^b
	Residual	14675.628	95	154.480		
	Total	20885.320	96			

a. Dependent Variable: Spiritualitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Penasehat Akademik (X)

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 3.14 terlihat bahwa F hitung yang didapatkan adalah 40,197 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi spiritualitas.

Tabel 3.15
Output Uji Regresi (Coefficients)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	49.139	8.495		5.784	.000
	Penasehat Akademik (X)	.940	.148	.545	6.340	.000

a. Dependent Variable: Spiritualitas (Y)

Sumber data : Data Primer (diolah, 2021)

Pada tabel 3.15 di atas, Constant (a) adalah 49,136, sedangkan nilai penasehat akademik (b) adalah 0,940, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \quad \dots\dots\dots (3.2) \\
 &= 49,136 + 0,940X
 \end{aligned}$$

Konstanta sebesar 49,136 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai penasehat akademik maka nilai spiritualitas sebesar 49,136. koefisien regresi X1 sebesar 0,940 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai penasehat akademik, maka nilai spiritualitas sebesar 0,940.

3.4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas diperoleh hasil bahwa variabel (X) Penasehat Akademik berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Spiritualitas Mahasiswa pada Program Studi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan IAKN Ambon, hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisa korelasi *product moment* sebesar 0,545 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% N=97 sebesar 0,1996. Jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima.

Dengan koefisien determinasi sebesar 29,7% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi pembinaan yang dilakukan oleh penasehat akademik maka semakin tinggi pula tingkat spiritualitas mahasiswa. Sedangkan 70,3% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel spiritualitas mahasiswa dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil analisis uji Z diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) Penasehat Akademik dengan Variabel (Y) Spiritualitas Mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji Z yang diperoleh adalah 0,000 (nilai *sig-2 tailed*) yang berarti terjadi penolakan pada H_0 , sehingga H_1 diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=49,136 + 0,940X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier yaitu $Y=a+bX$. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji Z, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap variabel X, dengan kata lain menerima H_1 yaitu: Proses pembinaan penasehat akademik berpengaruh pada peningkatan spiritualitas mahasiswa pada program studi Teologi IAKN Ambon.

Konstanta sebesar 49,136: artinya jika penasehat akademik (X) nilainya 0, maka spiritualitas mahasiswa (Y) nilainya positif yaitu sebesar 49,136. Koefisien regresi variabel spiritualitas mahasiswa sebesar 0,940: artinya jika pembinaan oleh penasehat akademik mengalami peningkatan, maka spiritualitas mahasiswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,940. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel penasehat akademik (X) dan variabel spiritualitas mahasiswa (Y),

sehingga semakin tinggi pembinaan penasehat akademik maka semakin tinggi spiritualitas mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat spiritualitas mahasiswa perempuan pada program studi Teologi IAKN Ambon lebih tinggi dibandingkan perempuan, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rodney Stark yang mengatakan bahwa laki – laki tidak alim dan tidak mempunyai kesadaran terhadap hukum, lebih banyak laki – laki dibandingkan perempuan mempunyai ketidak mampuan untuk menahan nafsu. Laki – laki juga lebih banyak yang berpikiran pendek dan tidak mempunyai pikiran yang jauh kedepan itu sebabnya tingkat spiritualitas laki – laki lebih rendah dibandingkan perempuan.⁸ Selain itu, dalam penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa yang bertempat tinggal di rusunawa dan/atau kos-kosan mempunyai tingkat spiritualitas yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang bertempat tinggal dengan orang tua dan kerabat. Jika dianalisa rusunawa dan/atau kos-kosan mempunyai peraturan yang berfungsi mengatur semua mahasiswa dimulai dari waktu doa hingga waktu belajar, hal ini yang mengakibatkan mahasiswa menjadi terikat dengan aturan yang berlaku, sedangkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dan kerabat lebih cenderung tidak memiliki aturan yang mengikat dan memiliki kebebasan penuh atas perilaku dan tindakan dirinya sehingga membuat mahasiswa seakan digampangkan atas segala sesuatu lalu

⁸ Rodney Stark “*Physiology and Fait: Addressing the “Universal” Gender Difference in Religious Commitment*” (Journal for the Scientific Study of Religion / Vol 41, Issue 3) P.175, 2002

menjadikan mahasiswa tersebut menjadi pribadi yang tidak memiliki spiritualitas yang baik.

Berdasarkan hasil uji regresi ditemukan bahwa pembinaan penasehat akademik berpengaruh terhadap spiritualitas mahasiswa, dimana dengan rutinitas melakukan pembinaan, maka spiritualitas mahasiswa akan tinggi. Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Partawibawa (2014) pada mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa.⁹

Tujuan akhir bimbingan akademik di pendidikan perguruan tinggi adalah membantu setiap mahasiswa untuk berkembang menjadi manusia yang berkepribadian, profesional dan memiliki sikap dan kompetensi ilmiah yang memadai.¹⁰ Pada dasarnya tugas pokok seorang penasehat akademik adalah memberikan bimbingan akademik dan konseling, dengan demikian seorang penasehat akademik berperan membimbing mahasiswa dalam merencanakan studi pada setiap semester, memberikan motivasi, memantau perkembangan proses belajarnya, sehingga para mahasiswa yang dibimbingnya diharapkan dapat berhasil dan juga memiliki spiritualitas yang baik.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan, maka penasehat akademik mempunyai andil yang sangat penting dalam pembentukan spiritualitas

⁹ Agus Partawibawa dkk “*Peran Pembimbing Akademik dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*” (Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan : Yogyakarta), 2014

¹⁰ Hendrikus Mbire “*Peran Pembimbing Akademik (PA) Pada era ICT. Hal. 399*”

mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan, hal tersebut dapat dilihat pada besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,297, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh proses pembinaan penasehat akademik terhadap spiritualitas mahasiswa program studi Teologi IAKN Ambon adalah sebesar 29,7%.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, dan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: proses pembinaan penasehat akademik mencapai 80,95%, dengan presentasi indikator tertinggi adalah motivasi dan peningkatan akademik dengan capaian 83,76% dan indikator terendah adalah pemantauan dengan capaian 76,18% dari yang diharapkan. Sedangkan tingkat spiritualitas mahasiswa program studi teologi mencapai 76,18%, dengan presentasi indikator tertinggi adalah lingkungan tempat tinggal dengan capaian 82,18% dan indikator terendah adalah relasi dengan Tuhan dengan capaian 74,93% dari yang diharapkan.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari proses pembinaan penasehat akademik terhadap spiritualitas. Kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel (X) Penasehat Akademik terhadap variabel (Y) Spiritualitas Mahasiswa sebesar 29,7% sedangkan sisanya 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti hendak memberikan saran kepada: *Pertama;* Merekomendasi kepada lembaga Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon sebagai garda pengembangan pengetahuan dan juga sikap untuk membentuk suatu wadah pemantauan terhadap mahasiswa yang diatur dalam suatu sistem sehingga dosen selaku penasehat akademik dapat melakukan pemantauan secara maksimal. *Kedua;*

Bagi Mahasiswa untuk mengatasi spiritualitas yang rendah hendaknya merefleksikan diri terhadap makna hidup, meningkatkan relasi dengan Tuhan melalui rutinitas waktu beribadah, menerima dan membuka diri terhadap perubahan hidup, serta selalu melakukan kebaikan terhadap orang lain tanpa pamrih.

Mengingat hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar spiritualitas mahasiswa dipengaruhi oleh variabel – variabel lain sebesar 70,3%, maka perlu dilakukan penelitian lanjut untuk mencari tahu pengaruh variabel – variabel tersebut. Selain itu diharapkan dalam memberikan suatu instrumen penelitian hendaknya peneliti benar – benar mempertimbangkan waktu, kondisi atau keadaan sampel sehingga data bisa didapatkan sesuai fakta. Penelitian tentang pengaruh pembinaan penasehat akademik terhadap spiritualitas mahasiswa ini memiliki keterbatasan yakni sampel yang diambil hanya pada mahasiswa program studi Teologi sehingga penelitian ini tidak bisa digeneralisir untuk semua mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH PEMBINAAN PENASEHAT AKADEMIK TERHADAP SPIRITUALITAS MAHASISWA PROGRAM STUDI TEOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN – IAKN AMBON

PETUNJUK PENGISIAN

1. Kuisisioner diisi dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu kolom yang telah tersedia. ST = Sangat Setuju; S = Setuju; RG = Ragu – ragu; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju.
2. Mohon dijawab dengan situasi yang sebenarnya – benarnya

IDENTITAS RESPONDEN

Jenis Kelamin : Laki – laki Perempuan

Angkatan : 2020 2019 2018 2017

Tempat Tinggal : Orang tua Rusunawa/Kost Kerabat

No	Penyataan	ST	S	RG	TS	STS
	Bimbingan Rencana Studi					
1	Penasehat akademik selalu membantu saya dalam menyusun rencana studi					
2	Penasihat akademik mengikuti dan menilai perkembangan studi saya					
3	Penasehat akademik membantu saya dalam menghadapi masalah – masalah belajar					
4	Penasehat akademik memberikan pembinaan kepada saya minimal 3 kali dalam 1 semester					
	Motivasi dan Peningkatan akademik					

5	Penasehat akademik selalu memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada saya					
6	Penasehat akademik mengarahkan saya untuk menumbuh kembangkan kreatifitas dan kebiasaan cara belajar yang efektif					
7	Penasehat akademik mendorong saya untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh saya					
8	Penasehat akademik memberikan saran dan anjuran kepada saya untuk memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang ada?					
Pemantauan						
9	Panasehat akademik selalu mengadakan pertemuan rutin dengan saya					
10	Panasehat akademik selalu membantu saya menyelesaikan masalah akademik berupa strategi belajar					
11	Panasehat akademik selalu membantu saya menyelesaikan masalah penyerapan mata kuliah					
12	Panasehat akademik selalu membantu saya menyelesaikan masalah komunikasi dengan dosen					
13	Penasehat akademik selalu mengadakan evaluasi hasil belajar dengan saya					
14	Panasehat akademik bertanggung jawab atas kartu hasil studi dan kartu rencana studi saya					

	Diri Sendiri					
15	Saya mencintai diri saya sendiri					
16	Saya selalu bijaksana dalam bertindak					
17	saya memiliki tujuan hidup					
18	Saya selalu berusaha untuk menggapai tujuan hidup					
19	Saya sangat bersemangat dalam menjalani proses studi					
20	Saya tekun dalam proses studi yang sedang dijalani					
21	Saya selalu membaca dengan saksama pedoman konseling					
22	Saya memanfaatkan waktu konseling dengan penasehat akademik secara baik					
23	Saya selalu mencatat permasalahan dengan jelas dan terbaca					
24	Saya selalu menghormati penasehat akademik seperti orang tua saya sendiri					
	Lingkungan					
25	Saya nyaman dengan lingkungan yang sedang saya tinggali					
26	Saya nyaman dengan lingkungan kampus					
27	Saya berhubungan baik dengan siapa saja di lingkungan saya berada					
28	Saya dapat menyelesaikan masalah sendiri					
29	saya dapat membagikan masalah dengan orang lain					
	Tuhan					
30	Saya mampu mengambil keputusan yang baik dalam setiap masalah yang dihadapi					

31	Saya selalu setia dalam beribadah					
32	Saya selalu rutin dalam melakukan doa, baik pribadi maupun dengan sesama					
33	Saya selalu melakukan ibada pada kelompok penasehat akademik					
34	Ibada pada kelompok penasehat akademik dapat membantu menyelesaikan masalah saya					
35	Saya selalu berbagi pengalaman dalam proses studi dengan penasehat akademik					
36	Saya selalu meminta saran dari penasehat akademik terkait persolan yang ditemui dalam proses studi					
	Sesama					
37	Saya selalu melakukan evaluasi dengan penasehat akademik					
38	Membantu sesama adalah hal yang penting					
39	Masalah orang lain sama dengan masalah saya juga					
40	Saya selalu memotifasi diri saya sendiri dan juga orang lain					

2	1	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5						
1	1	3	5	5	5	3	4	5	4	2	3	4	3	3	5	5	5	6	3	2	5	5	4	2	1	1	2	4	4	4	1	5	2	2	2	3	1	1	2	4	2	5	5	5					
2	1	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	5	4	5	5	5	5	
2	2	2	2	4	2	1	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	2	4	5	3	3	4	2	3	5	3	4	3	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	1	4	4	4	4
2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	6	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	2	4	3	5	3	4	4	4	4	4	
2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	4	3	6	4	2	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5		
1	2	3	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	1	1	1	5	3	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	1	4	4	4	4	4	
1	2	2	5	4	4	3	4	4	5	4	3	3	5	3	5	3	5	5	4	5	5	4	4	1	1	1	5	5	4	4	5	4	4	3	3	2	3	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5		
2	2	2	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	1	1	1	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	
1	2	2	5	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	3	3	2	5	5	4	4	4	5	1	1	1	5	4	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	
1	2	3	4	5	3	3	4	3	3	5	2	3	3	1	2	5	6	3	3	3	3	3	4	1	1	1	5	5	1	2	3	4	3	5	5	1	1	1	1	1	2	5	1	4	4	4	4		
2	2	2	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	
2	2	2	4	5	3	3	4	3	3	5	2	3	3	1	2	5	4	3	3	3	3	4	3	1	1	1	5	5	1	3	4	5	3	5	5	1	1	1	1	1	2	5	1	4	4	4	4		
1	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	7	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	
1	2	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	9	5	4	5	5	5	5	1	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5		

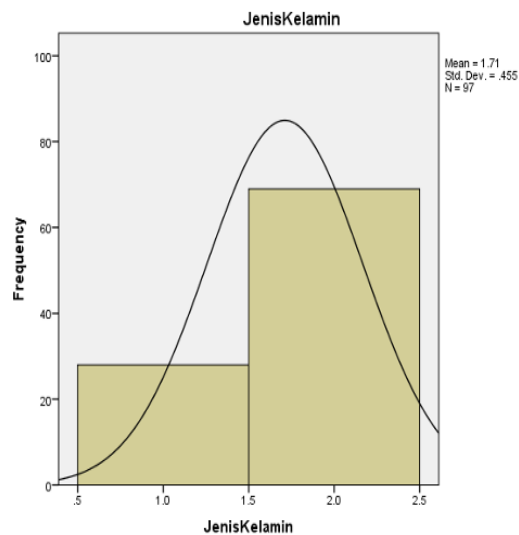
1	4	1	5	5	5	3	5	3	3	3	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	5	3	4	5	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4				
1	4	1	5	5	4	4	5	4	3	5	2	5	2	5	5	5	5	5	3	3	3	3	1	1	1	4	3	1	4	3	3	4	4	3	1	1	4	4	4	5	5	3	
1	4	1	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	0	5	4	5	5	5	4	1	1	1	5	3	5	5	5	2	4	4	4	2	2	2	2	1	5	1	2
2	4	2	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	1	1	1	4	3	4	4	4	3	5	5	4	2	3	4	4	4	4	3	4	
2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	1	3	9	5	5	5	5	5	1	1	1	5	3	5	5	5	5	5	5	1	3	1	3	1	3	1	5	
2	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	4	5	5	4	4	1	1	1	5	3	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	1	4	
2	4	1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	6	5	4	5	4	5	4	1	1	1	3	3	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5
2	4	1	4	5	3	3	4	3	3	5	2	3	3	1	2	5	4	5	3	3	3	4	3	1	1	1	5	5	1	3	4	5	3	5	5	1	1	1	1	2	5	1	4
2	4	1	4	5	3	3	4	3	3	5	2	3	3	1	2	5	4	5	3	3	3	4	3	1	1	5	5	1	3	4	5	3	5	5	1	1	1	1	2	5	1	4	
2	4	2	4	5	3	3	4	3	3	5	2	3	3	1	4	5	4	5	3	3	3	4	3	1	1	1	5	5	1	3	4	5	3	5	5	1	1	1	1	2	3	1	4
2	4	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	6	4	3	4	4	5	5	1	1	1	5	3	5	4	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4

Lampiran 3 : Distribusi karakteristik responden

1. Jenis Kelamin

JenisKelamin					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Laki - Laki	28	28.9	28.9	28.9
	Perempuan	69	71.1	71.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

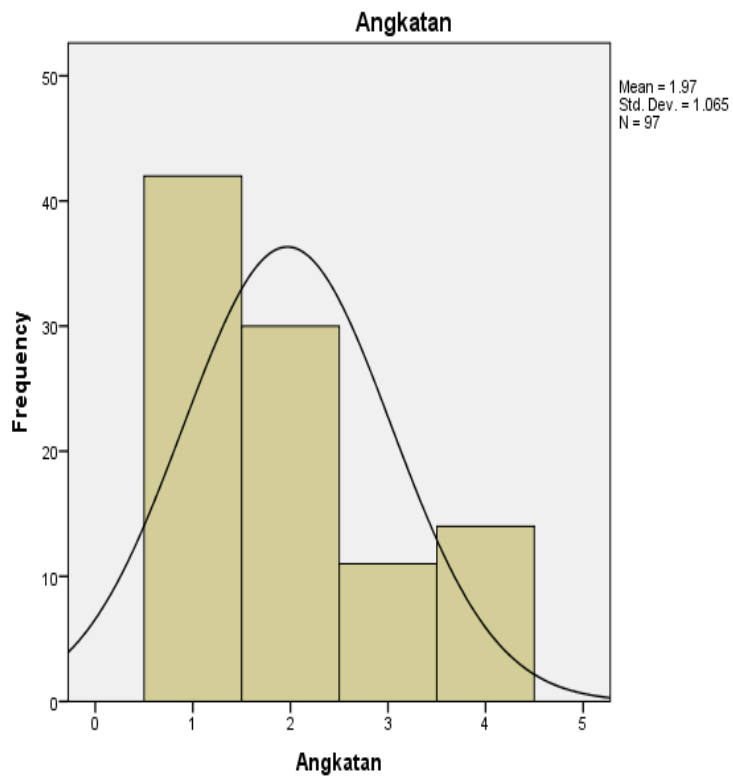
Histogram 3.1 Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



2. Angkatan

Angkatan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	2020	42	43.3	43.3	43.3
	2019	30	30.9	30.9	74.2
	2018	11	11.3	11.3	85.6
	2017	14	14.4	14.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

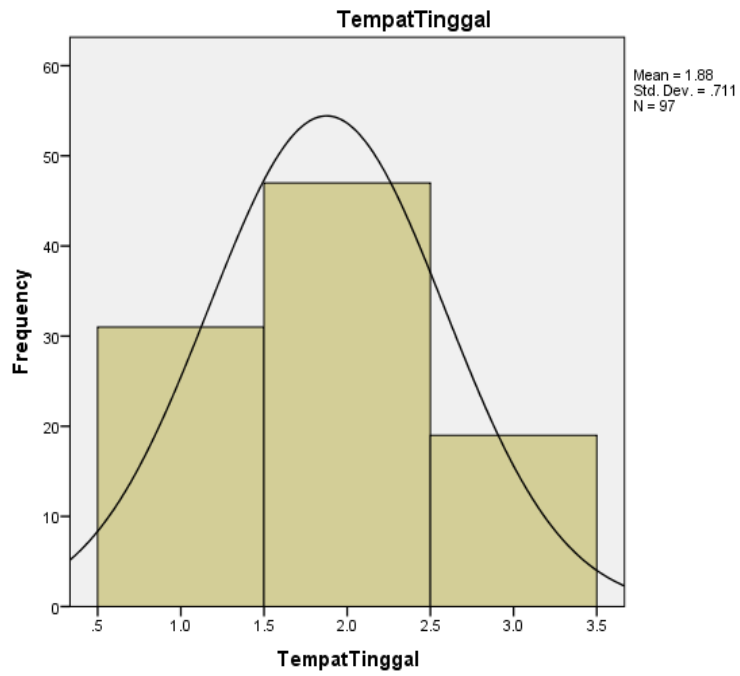
Histogram 3.1 Komposisi Responden Berdasarkan Angkatan



3. Tempat Tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Orang Tua	31	32.0	32.0	32.0
	Rusunawa/Kost	47	48.5	48.5	80.4
	Kerabat	19	19.6	19.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Histogram 3.3 Komposisi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal



Lampiran 4 : Data diskriptif variabel penasehat akademik

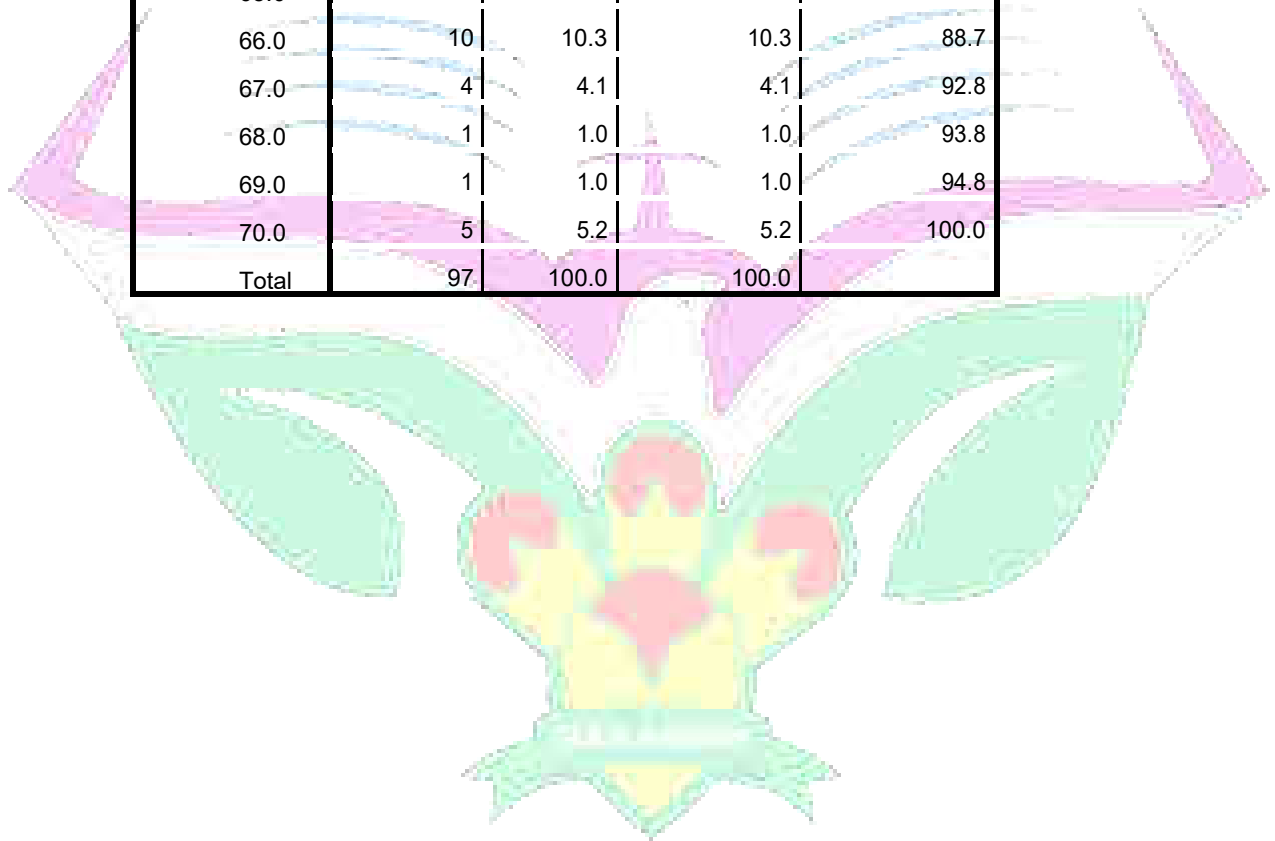
Statistics

		JenisKelamin	Angkatan	TempatTinggal	Penasehat Akademik (X)
N	Valid	97	97	97	97
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.71	1.97	1.88	56.670
Median		2.00	2.00	2.00	56.000
Mode		2	1	2	66.0
Std. Deviation		.455	1.065	.711	8.5571
Minimum		1	1	1	30.0
Maximum		2	4	3	70.0
Sum		166	191	182	5497.0

Penasehat Akademik (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30.0	1	1.0	1.0	1.0
36.0	1	1.0	1.0	2.1
39.0	1	1.0	1.0	3.1
41.0	1	1.0	1.0	4.1
42.0	1	1.0	1.0	5.2
44.0	2	2.1	2.1	7.2
45.0	1	1.0	1.0	8.2
46.0	7	7.2	7.2	15.5
Valid 47.0	3	3.1	3.1	18.6
48.0	1	1.0	1.0	19.6
50.0	1	1.0	1.0	20.6
51.0	3	3.1	3.1	23.7
52.0	5	5.2	5.2	28.9
53.0	4	4.1	4.1	33.0
54.0	3	3.1	3.1	36.1
55.0	8	8.2	8.2	44.3
56.0	7	7.2	7.2	51.5

57.0	5	5.2	5.2	56.7
58.0	4	4.1	4.1	60.8
59.0	2	2.1	2.1	62.9
60.0	3	3.1	3.1	66.0
61.0	1	1.0	1.0	67.0
62.0	2	2.1	2.1	69.1
63.0	1	1.0	1.0	70.1
64.0	2	2.1	2.1	72.2
65.0	6	6.2	6.2	78.4
66.0	10	10.3	10.3	88.7
67.0	4	4.1	4.1	92.8
68.0	1	1.0	1.0	93.8
69.0	1	1.0	1.0	94.8
70.0	5	5.2	5.2	100.0
Total	97	100.0	100.0	



Lampiran 5 : Data deskriptif indikator variabel penasehat akademik

Statistics

		Bimbingan rencana studi	Motivasi dan Peningkatan akademik	Pemantauan
N	Valid	97	97	97
	Missing	0	0	0
Mean		16.51	16.75	23.41
Std. Error of Mean		.255	.269	.436
Median		16.00	17.00	24.00
Mode		16	20	22
Std. Deviation		2.513	2.654	4.296
Variance		6.315	7.042	18.453
Range		11	12	19
Minimum		9	8	11
Maximum		20	20	30
Sum		1601	1625	2271

Bimbingan rencana studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	1.0	1.0	1.0
	10	1	1.0	1.0	2.1
	11	2	2.1	2.1	4.1
	12	3	3.1	3.1	7.2
	13	3	3.1	3.1	10.3
	14	6	6.2	6.2	16.5
	15	15	15.5	15.5	32.0
	16	22	22.7	22.7	54.6
	17	8	8.2	8.2	62.9
	18	11	11.3	11.3	74.2
	19	10	10.3	10.3	84.5
	20	15	15.5	15.5	100.0
Total		97	100.0	100.0	

Motivasi dan Peningkatan akademik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
8	1	1.0	1.0	1.0
10	1	1.0	1.0	2.1
11	3	3.1	3.1	5.2
12	3	3.1	3.1	8.2
13	2	2.1	2.1	10.3
14	5	5.2	5.2	15.5
Valid 15	11	11.3	11.3	26.8
16	18	18.6	18.6	45.4
17	15	15.5	15.5	60.8
18	9	9.3	9.3	70.1
19	8	8.2	8.2	78.4
20	21	21.6	21.6	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Pemantauan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
11	1	1.0	1.0	1.0
13	1	1.0	1.0	2.1
14	1	1.0	1.0	3.1
16	6	6.2	6.2	9.3
17	2	2.1	2.1	11.3
18	2	2.1	2.1	13.4
Valid 19	3	3.1	3.1	16.5
20	4	4.1	4.1	20.6
21	7	7.2	7.2	27.8
22	15	15.5	15.5	43.3
23	6	6.2	6.2	49.5
24	10	10.3	10.3	59.8
25	5	5.2	5.2	64.9
26	6	6.2	6.2	71.1

27	8	8.2	8.2	79.4
28	7	7.2	7.2	86.6
29	8	8.2	8.2	94.8
30	5	5.2	5.2	100.0
Total	97	100.0	100.0	



Lampiran 6 : Data diskriptif variabel spiritualitas mahasiswa

Statistics

		JenisKelamin	Angkatan	TempatTinggal	Spiritualitas (Y)
N	Valid	97	97	97	97
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.71	1.97	1.88	102.40
Median		2.00	2.00	2.00	104.00
Mode		2	1	2	96 ^a
Std. Deviation		.455	1.065	.711	14.750
Minimum		1	1	1	71
Maximum		2	4	3	130
Sum		166	191	182	9933

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Spiritualitas (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
71	1	1.0	1.0	1.0
72	1	1.0	1.0	2.1
74	2	2.1	2.1	4.1
76	3	3.1	3.1	7.2
77	1	1.0	1.0	8.2
79	2	2.1	2.1	10.3
80	1	1.0	1.0	11.3
84	2	2.1	2.1	13.4
Valid 85	1	1.0	1.0	14.4
87	1	1.0	1.0	15.5
88	1	1.0	1.0	16.5
90	1	1.0	1.0	17.5
91	3	3.1	3.1	20.6
92	2	2.1	2.1	22.7
93	4	4.1	4.1	26.8
94	4	4.1	4.1	30.9
96	7	7.2	7.2	38.1

97	3	3.1	3.1	41.2
99	1	1.0	1.0	42.3
100	4	4.1	4.1	46.4
102	1	1.0	1.0	47.4
103	1	1.0	1.0	48.5
104	7	7.2	7.2	55.7
105	2	2.1	2.1	57.7
106	1	1.0	1.0	58.8
107	1	1.0	1.0	59.8
108	4	4.1	4.1	63.9
109	2	2.1	2.1	66.0
110	3	3.1	3.1	69.1
111	1	1.0	1.0	70.1
112	1	1.0	1.0	71.1
113	3	3.1	3.1	74.2
114	3	3.1	3.1	77.3
116	2	2.1	2.1	79.4
117	4	4.1	4.1	83.5
118	1	1.0	1.0	84.5
119	1	1.0	1.0	85.6
120	1	1.0	1.0	86.6
121	2	2.1	2.1	88.7
122	2	2.1	2.1	90.7
123	2	2.1	2.1	92.8
124	3	3.1	3.1	95.9
126	1	1.0	1.0	96.9
128	1	1.0	1.0	97.9
129	1	1.0	1.0	99.0
130	1	1.0	1.0	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Lampiran 7 : Data diskriptif indikator variabel spiritualitas mahasiswa

Statistics

		Diri sendiri	Lingkungan	Tuhan	Sesama
N	Valid	97	97	97	97
	Missing	0	0	0	0
Mean		39.93	20.55	26.23	15.70
Std. Error of Mean		.670	.263	.526	.267
Median		40.00	21.00	26.00	16.00
Mode		46	22	22	16
Std. Deviation		6.597	2.594	5.183	2.631
Variance		43.526	6.730	26.865	6.920
Range		23	11	20	11
Minimum		27	14	15	9
Maximum		50	25	35	20
Sum		3873	1993	2544	1523

Diri sendiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27	4	4.1	4.1	4.1
29	6	6.2	6.2	10.3
30	1	1.0	1.0	11.3
32	1	1.0	1.0	12.4
33	5	5.2	5.2	17.5
34	3	3.1	3.1	20.6
35	9	9.3	9.3	29.9
Valid 36	7	7.2	7.2	37.1
38	7	7.2	7.2	44.3
39	2	2.1	2.1	46.4
40	5	5.2	5.2	51.5
41	4	4.1	4.1	55.7
42	2	2.1	2.1	57.7
43	5	5.2	5.2	62.9
44	3	3.1	3.1	66.0

45	5	5.2	5.2	71.1
46	11	11.3	11.3	82.5
47	6	6.2	6.2	88.7
48	3	3.1	3.1	91.8
49	1	1.0	1.0	92.8
50	7	7.2	7.2	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14	1	1.0	1.0	1.0
15	3	3.1	3.1	4.1
16	2	2.1	2.1	6.2
17	7	7.2	7.2	13.4
18	8	8.2	8.2	21.6
19	13	13.4	13.4	35.1
Valid 20	13	13.4	13.4	48.5
21	9	9.3	9.3	57.7
22	19	19.6	19.6	77.3
23	7	7.2	7.2	84.5
24	11	11.3	11.3	95.9
25	4	4.1	4.1	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Tuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	1	1.0	1.0	1.0
17	7	7.2	7.2	8.2
Valid 19	3	3.1	3.1	11.3
20	1	1.0	1.0	12.4
21	3	3.1	3.1	15.5
22	10	10.3	10.3	25.8

23	8	8.2	8.2	34.0
24	9	9.3	9.3	43.3
25	5	5.2	5.2	48.5
26	4	4.1	4.1	52.6
27	5	5.2	5.2	57.7
28	4	4.1	4.1	61.9
29	6	6.2	6.2	68.0
30	5	5.2	5.2	73.2
31	6	6.2	6.2	79.4
32	7	7.2	7.2	86.6
33	5	5.2	5.2	91.8
34	5	5.2	5.2	96.9
35	3	3.1	3.1	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Sesama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
9	2	2.1	2.1	2.1
10	3	3.1	3.1	5.2
11	1	1.0	1.0	6.2
12	7	7.2	7.2	13.4
13	3	3.1	3.1	16.5
14	15	15.5	15.5	32.0
Valid 15	9	9.3	9.3	41.2
16	20	20.6	20.6	61.9
17	12	12.4	12.4	74.2
18	9	9.3	9.3	83.5
19	10	10.3	10.3	93.8
20	6	6.2	6.2	100.0
Total	97	100.0	100.0	

	Sig. (2-tailed)	.277	.071	.458	.362	.808	.490	.371	.459	.487	.533	.390	.887	.984	.296	.553	.422	.777	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
X1	Pearson																		
	Correlation	-.079	-.069	-.076	1	.186	.277*	.385*	.142	.244*	.361*	.325*	.297*	.323*	.405*	.337*	.400*	.184	.501**
	Sig. (2-tailed)	.439	.505	.458	.069	.006	.000	.166	.016	.000	.001	.003	.001	.000	.001	.000	.000	.072	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X2	Pearson																		
	Correlation	-.062	.271**	.094	.186	1	.382*	.347*	.430*	.286*	.222*	.266*	.261*	.406*	.194	.018	.157	.359*	.458**
	Sig. (2-tailed)	.547	.007	.362	.069	.000	.000	.000	.004	.029	.008	.010	.000	.057	.863	.125	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X3	Pearson																		
	Correlation	.083	-.122	.025	.277*	.382*	1	.530*	.531*	.593*	.509*	.132	.419*	.398*	.466*	.493*	.409*	.328*	.691**
	Sig. (2-tailed)	.420	.234	.808	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.198	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X4	Pearson																		
	Correlation	.151	-.229*	.071	.385*	.347*	.530*	1	.607*	.529*	.469*	.440*	.636*	.455*	.366*	.481*	.396*	.411*	.758**

X5	Sig. (2-tailed)	.139	.024	.490	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000			
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		
	Pearson Correlation	.028	-.127	-.092	.142	.430*	.531*	.607*	1	.731*	.539*	.435*	.553*	.563*	.470*	.480*	.511*	.402*	.785**		
	Sig. (2-tailed)	.784	.214	.371	.166	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
X6	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
	Pearson Correlation	-.022	-.206*	.076	.244*	.286*	.593*	.529*	.731*	1	.708*	.355*	.648*	.551*	.542*	.614*	.598*	.277*	.821**		
	Sig. (2-tailed)	.827	.043	.459	.016	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X7	Pearson Correlation	-.057	-.133	.071	.361*	.222*	.509*	.469*	.539*	.708*	1	.399*	.548*	.487*	.655*	.502*	.538*	.138	.751**		
	Sig. (2-tailed)	.580	.193	.487	.000	.029	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.177	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	X8	Pearson Correlation	.001	-.006	.064	.325*	.266*	.440*	.435*	.355*	.399*	.399*	1	.286*	.412*	.268*	.093	.099	.474*	.511**	
Sig. (2-tailed)		.982	.941	.200	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
N		97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Pearson Correlation		.001	-.006	.064	.325*	.266*	.440*	.435*	.355*	.399*	.399*	.399*	1	.286*	.412*	.268*	.093	.099	.474*	.511**	

	Sig. (2-tailed)	.991	.950	.533	.001	.008	.198	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.008	.365	.334	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X9	Pearson																		
	Correlation	.196	-.260*	-.088	.297*	.261*	.419*	.636*	.553*	.648*	.548*	.286*	1	.598*	.552*	.590*	.534*	.097	.765**
	Sig. (2-tailed)	.054	.010	.390	.003	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.347	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X10	Pearson																		
	Correlation	.078	-.203*	-.015	.323*	.406*	.398*	.455*	.563*	.551*	.487*	.412*	.598*	1	.410*	.593*	.483*	.370*	.756**
	Sig. (2-tailed)	.445	.046	.887	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X11	Pearson																		
	Correlation	.019	-.135	-.002	.405*	.194	.466*	.366*	.470*	.542*	.655*	.268*	.552*	.410*	1	.515*	.620*	.106	.700**
	Sig. (2-tailed)	.856	.188	.984	.000	.057	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.303	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X12	Pearson																		
	Correlation	.064	-.269**	-.107	.337*	.018	.493*	.481*	.480*	.614*	.502*	.093	.590*	.593*	.515*	1	.595*	.232*	.721**
	Sig. (2-tailed)																		

X13	Sig. (2-tailed)	.535	.008	.296	.001	.863	.000	.000	.000	.000	.000	.365	.000	.000	.000	.000	.022	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	Pearson																		
	Correlation	-.058	-.068	-.061	.400*	.157	.409*	.396*	.511*	.598*	.538*	.099	.534*	.483*	.620*	.595*	1	.071	.695**
	n																		
X14	Sig. (2-tailed)	.574	.510	.553	.000	.125	.000	.000	.000	.000	.000	.334	.000	.000	.000	.000	.492	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	Pearson																		
	Correlation	.081	-.127	.082	.184	.359*	.328*	.411*	.402*	.277*	.138	.474*	.097	.370*	.106	.232*	.071	1	.459**
	n																		
Penasehat Akademik (X)	Sig. (2-tailed)	.429	.217	.422	.072	.000	.001	.000	.000	.006	.177	.000	.347	.000	.303	.022	.492	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	Pearson																		
	Correlation	.055	-.193	.029	.501*	.458*	.691*	.758*	.785*	.821*	.751*	.511*	.765*	.756*	.700*	.721*	.695*	.459*	1
	n																		
Penasehat Akademik (X)	Sig. (2-tailed)	.589	.058	.777	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Validasi Variabel Spiritualitas Mahasiswa

Correlations

		JenisKelamin	Angkatan	Tempat Tinggal	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Spiritualitas (Y)
JenisKelamin	Pearson Correlation	1	-.040	-.111	.023	.145	.054	.148	.260	.175	.279	.228	.231	.069	.134	.095	.209	.160	.237	.239	.221	.238	.219	.223	.148	.272	.017	.039	.025	.099	.136	.267			
	Sig. (2-tailed)		.697	.277	.820	.158	.596	.147	.010	.087	.006	.025	.023	.500	.191	.354	.040	.116	.020	.018	.030	.022	.028	.047	.184	.867	.021	.187	.011	.337	.183	.0308			
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Angkatan	Pearson Correlation	-.040	1	-.184	.256	.186	.087	.184	.181	.199	.586	.562	.550	.027	.393	.366	.208	.032	.036	.16	.16	.10	.06	.02	.336	.75	.27	.09	.83	.88	.138	.59			
	Sig. (2-tailed)			.071	.011	.069	.397	.070	.428	.051	.000	.000	.000	.960	.000	.000	.4155	.2834	.2034	.0620	.0101	.0606	.2540	.0004	.0004	.0004	.0004	.0004	.0004	.0004	.0004	.0004	.0004		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Tempat Tinggal	Pearson Correlation	-.111	-.184	1	.133	.074	.027	.076	.034	.085	.070	.035	.024	.094	.064	.031	.142	.141	.084	.070	.09	.063	.09	.09	.07	.08	.07	.07	.09	.06	.297	.904			
	Sig. (2-tailed)				.194	.470	.796	.458	.743	.409	.496	.3618	.3609	.343	.309	.343	.16	.16	.415	.41	.4	.634	.918	.919	.722	.881	.774	.709	.683	.77	.68				
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97		

Y5	Sig. (2-tailed)	.147	.070	.458	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.1	.9	.0	.0	.0	.9	.0	.6	.81	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.4	.0	.00	.0
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	Pearson				.4	.5	.6	.6	.2	.2	.2	.2	.2	.0	.4	.5		.3		.3	.2	.4	.2	.3	-		.1	.38	.5		
	Correlation	.260*	-.081	-.034	.179	.08	.64	1	.51	.20	.31	.55	.35	.59	.50	.12	.96	.79	.56	.92	.5	.03	.99	.17	.42	.26	.0	.74	.1**	.39	
Y6	Sig. (2-tailed)	.010	.428	.743	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.5	.0	.0	.0	.4	.0	.0	.04	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.4	.0	.00	.0	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	Pearson				.2	.6	.4	.5	.6	.3	.3	.3	.3	.5	.5		.0	.4	.1	.05	.4	.4	.5	.3	.4	.0	.2	.35	.6		
	Correlation	.175	-.199	-.085	.73	.40	.90	.43	.51	1	.69	.50	.54	.09	.0	.93	.76	.0	.59	.08	.17	.4	.30	.72	.75	.95	.26	.03	.33	.4**	.40
Y7	Sig. (2-tailed)	.087	.051	.409	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.8	.0	.0	.9	.5	.0	.2	.59	.0	.0	.0	.0	.0	.9	.0	.00	.0	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	Pearson				.4	.2	.2	.2	.3	.9	.9	.9	.4	.3		.3	.2	.6	.5	.3	.2	.3		.4		.4		.7			
	Correlation	.279**	.586*	-.070	.41	.19	.32	.88	.20	.69	1	.18	.14	.27	.71	.23	.63	.57	.35	.90	.83	.0**	.69	.11	.56	.41	.37	.43	.26	.5	.30
Y8	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.496	.6	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.7	.0	.0	.0	.5	.1	.0	.0	.00	.0	.0	.0	.0	.0	.1	.0	.22	.0	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	Pearson				.3	.2	.2	.2	.3	.9	.9	.9	.0	.2	.4	.3		.3	.2	.30	.6	.5	.4	.2	.3	.2	.3	.2	.3	.15	.7
	Correlation	.228*	.562*	-.035	.0	.54	.42	.56	.31	.50	1	.04		.26	.07	.61	.0	.0	.85	.79	.30	.70	.36	.34	.98	.77	.07	.99	.15	.42	

Y12	Pearson	-			.4	.6	.6	.4	.5	.4	.4	.4	.1	-	.6	.0	-	.4	-	-	.5	.6	.5	.5	.3	-	.4		.6		
	Correlati	.095	.366*	-.097	.19	.12	.10	.26	.50	.93	.23	.07	.61	.43	.0	.1	.72	.0	.09	.0	.07	.99	.94	.14	.44	.54	.0	.60	.29	.72	
	on					**	**	**	**	**	**	**	**	**		**	.81	.32	**	.97	1	**	**	**	**	**	**	6**	**		
Y13	Sig. (2-	.354	.000	.343	.247	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.163	.473	.000	.429	.198	.000	.344	.492	.000	.000	.000	.000	.000	.058	.000	.003	.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
	Pearson				.266	.491	.478	.473	.512	.576	.363	.361	.384	.123	.066	.689	.152	.068	.151	.170	.73	.87	.81	.06	.39	.0	.318	.28	.71	.6	
Y14	Correlati	.209	.208	-.153	.66	.91	.78	.73	.12	.76	.63	.61	.84	.23	.66	.1	.89	.52	.68	.51	.0	.73	.87	.81	.06	.39	.0	.318	.28	.71	
	Sig. (2-	.040	.041	.135	.08	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.31	.24	.00	.64	.13	.00	.39	.06	.00	.00	.00	.00	.01	.95	.01	.05	.00		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y15	Pearson				.070	.228	.16	.96	.0	.57	.65	.51	.10	.82	.81	.89	.1	.26	.94	.32	.5	.61	.72	.39	.06	.17	.36	.79	.4	.06	
	Correlati	.160	-.032	.042	.42	.70	.28	.16	.96	.0	.57	.65	.51	.10	.82	.81	.89	.1	.26	.94	.32	.5	.61	.72	.39	.06	.17	.36	.79	.4	.06
	on					**		**											**	**		**	**	**	**	**	**	**	**	**	
Y15	Sig. (2-	.116	.755	.685	.80	.07	.25	.02	.54	.71	.76	.27	.41	.22	.74	.29	.64	.26	.00	.96	.0	.15	.84	.05	.43	.53	.83	.79	.07	.02	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
	Pearson				.103	.187	-	-	.079	.059	.135	.59	.68	.97	.78	.32	.52	.26	.1	.00	.77	.38	.094	.13	.42	.17	.10	.48	.65	.8	.2
Y15	Correlati	.237	-.036	.141	.03	.187	.0	.0	.079	.059	.135	.59	.68	.97	.78	.32	.52	.26	.1	.00	.77	.38	.094	.13	.42	.17	.10	.48	.65	.8	.2
	Sig. (2-	.020	.728	.168	.15	.067	.525	.942	.463	.563	.188	.564	.0045	.8298	.1326	.0	.03	.06	.0	.00	.361	.270	.682	.866	.8540	.606	.106	.206	.12	.0	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	

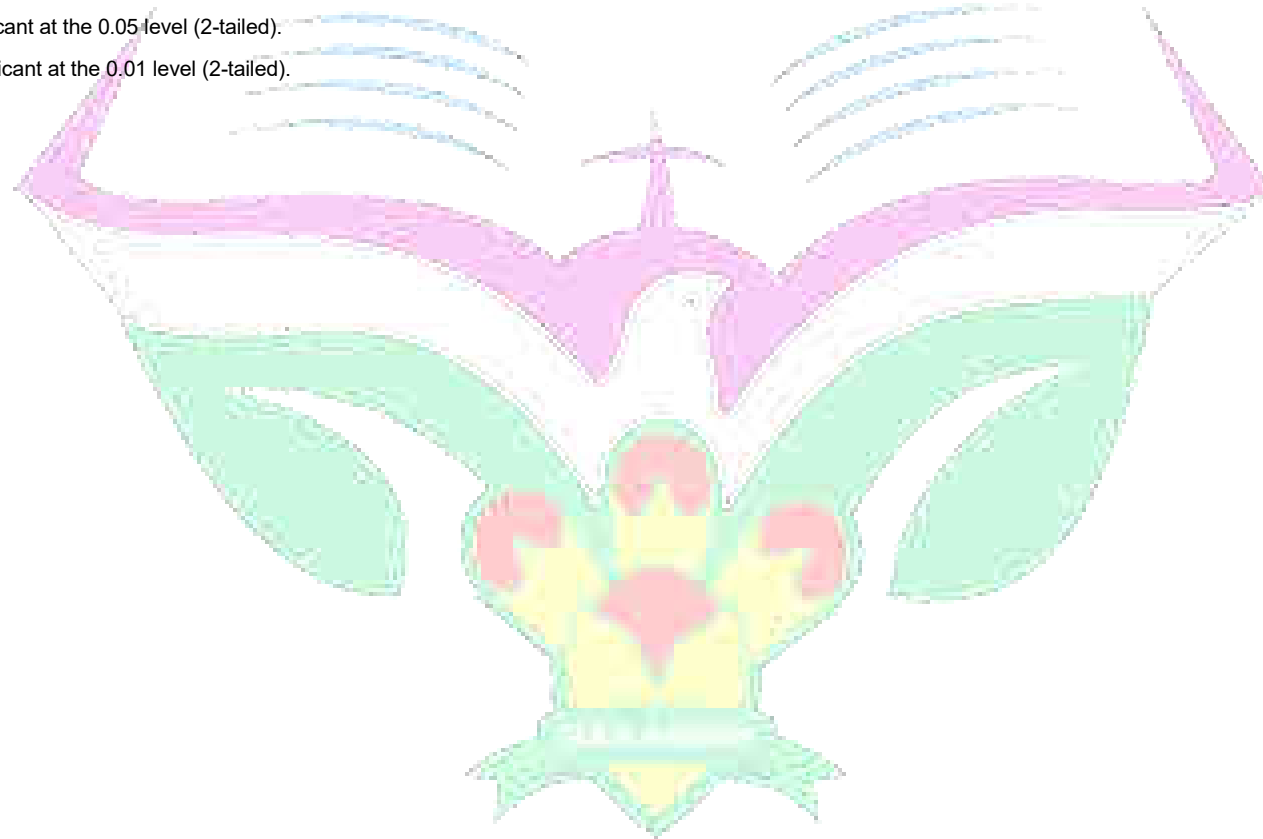
Y16	Pearson			.2	.5	.4	.4	.3	.4	.3	.3	.4	.1	.1	.4	.5	.3	.3		.3	.40	.5	.4	.4	.3	.3	.1	.4	.27	.7		
	Correlati	.239 [*]	-.216 [*]	.084	83	70	70	42	56	08	90	85	08	.1	.1	.09	68	94	00	1	46	5 ^{**}	73	99	36	67	92	.1	16	.08		
	on			**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	53	32	**	**	**	**	**	**	5 ^{**}	**	**	**	**	**	56	**	1 ^{**}	**	
	Sig. (2-	.018	.034	.415	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.1	.1	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00	.0	.0	.0	.0	.0	.1	.0	.00	.0	
tailed)				05	00	00	00	00	00	00	00	00	35	97	00	00	00	03	01	0	0	00	00	00	00	00	00	26	00	7	00	
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y17	Pearson			-	.0	-	-		.2	.2	.3				-	.1	.1	.2	.3		.80	.2	.0	.0	.2	.1	.0	.0	.15	.3		
	Correlati	.221 [*]	-.010	.070	.0	.0	.0	.1	.1	.83	79	07	.1	.1	.0	.1	.1	.1	.77	.46	1	4 ^{**}	76	.0	.0	.2	.1	.0	.0	.11		
	on			.08	89	82	52	**	**	**	**	**	71	40	97	51	32	**	**	**	4 ^{**}	**	92	38	37	38	36	33	5	**		
	Sig. (2-	.030	.920	.496	.9	.3	.4	.6	.0	.2	.0	.0	.0	.0	.1	.3	.1	.1	.0	.0	.00	.0	.3	.7	.0	.1	.7	.7	.12	.0		
tailed)				41	87	26	16	60	55	05	06	02	94	70	44	39	96	06	01	0	0	06	72	09	20	76	25	47	8	02		
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y18	Pearson			-	.1	-	-	.2	.2	.3	.3		.1	.1	-	.1	.2	.3	.4	.8		.3	.1	.1	-	.1	.0	.1	.23	.3		
	Correlati	.232 [*]	-.046	.049	.0	.0	.0	.05	.0	.90	04	38	.1	.1	.0	.1	.35	.89	.05	.04	1	02	.1	.1	.1	.1	.0	.1	.01	.86		
	on			.06	69	58	25	*	54	**	**	**	92	81	71	70	*	**	**	**	1	**	85	23	25	29	78	54	7 [*]	**		
	Sig. (2-	.022	.656	.634	.9	.0	.5	.8	.0	.5	.0	.0	.0	.0	.0	.4	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.2	.2	.2	.4	.1	.01	.0		
tailed)				54	99	71	10	44	99	04	03	01	60	76	92	96	20	00	00	00	03	70	28	24	09	49	31	9	00			
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y19	Pearson			-	.4	.3	.3	.3	.4	.6	.6	.6		.5	.5		.1	.0	.5	.2		.8	.6	.4	.5	.4	.4	.31	.8			
	Correlati	.223 [*]	.502 [*]	-.011	.0	.52	.89	.54	.03	.30	.69	.70	.94	.0	.0	.99	.73	.1	.0	.73	.76	2 ^{**}	1	13	49	78	79	.1	.98	.31		
	on			.74	**	**	**	**	**	**	**	**	84	58	**	**	**	**	**	**	2 ^{**}	**	**	**	**	**	**	**	1 ^{**}	**		
	Sig. (2-	.028	.000	.918	.4	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.4	.5	.0	.0	.1	.3	.0	.0	.00	.0	.0	.0	.0	.1	.0	.00	.0		
tailed)				71	00	00	00	03	00	00	00	00	12	73	00	00	15	61	00	06	3	00	00	00	00	00	04	00	2	00		

Y24	Sig. (2-tailed)	.702	.040	.774	.1	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.8	.7	.0	.0	.2	.2	.0	.1	.20	.0	.0	.0	.0	.4	.0	.00	.0	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
	Pearson Correlation	.025	.383*	-.012	.1	.0	.0	.0	.0	.1	.2	.1	.0	.3	-.0	.0	.1	.0	.1	.0	.07	.1	.0	.1	.0	.0	.1	.16	.01	.2	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y25	Sig. (2-tailed)	.811	.000	.909	.2	.6	.4	.4	.4	.9	.1	.0	.0	.6	.0	.7	.6	.1	.6	.1	.7	.44	.1	.8	.2	.4	.4	.0	.10	.0	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
	Pearson Correlation	.099	.288*	-.042	.0	.1	.3	.3	.1	.2	.4	.3	.5	-.0	.4	.3	.1	.1	.4	.4	.0	.15	.98	.87	.32	.63	.91	.1	.38	.46	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y26	Sig. (2-tailed)	.337	.004	.683	.4	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.4	.3	.0	.0	.0	.1	.0	.7	.13	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00	.0		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
	Pearson Correlation	.136	-.138	.107	.1	.2	.3	.4	.3	.3	.1	.1	.2	.1	.2	.2	.2	.2	.1	.2	.1	.23	.11	.85	.17	.29	.18	.1	.89	.1	.85
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Spiritualitas (Y)	Pearson Correlation	.267**	.459*	-.004	.2	.6	.5	.5	.5	.6	.7	.7	.7	.2	.2	.6	.6	.3	.2	.7	.3	.38	.8	.7	.7	.6	.6	.2	.6	.48	.1
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	

Sig. (2-tailed)	.008	.000	.968	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 9 : Data hasil uji reliabilitas

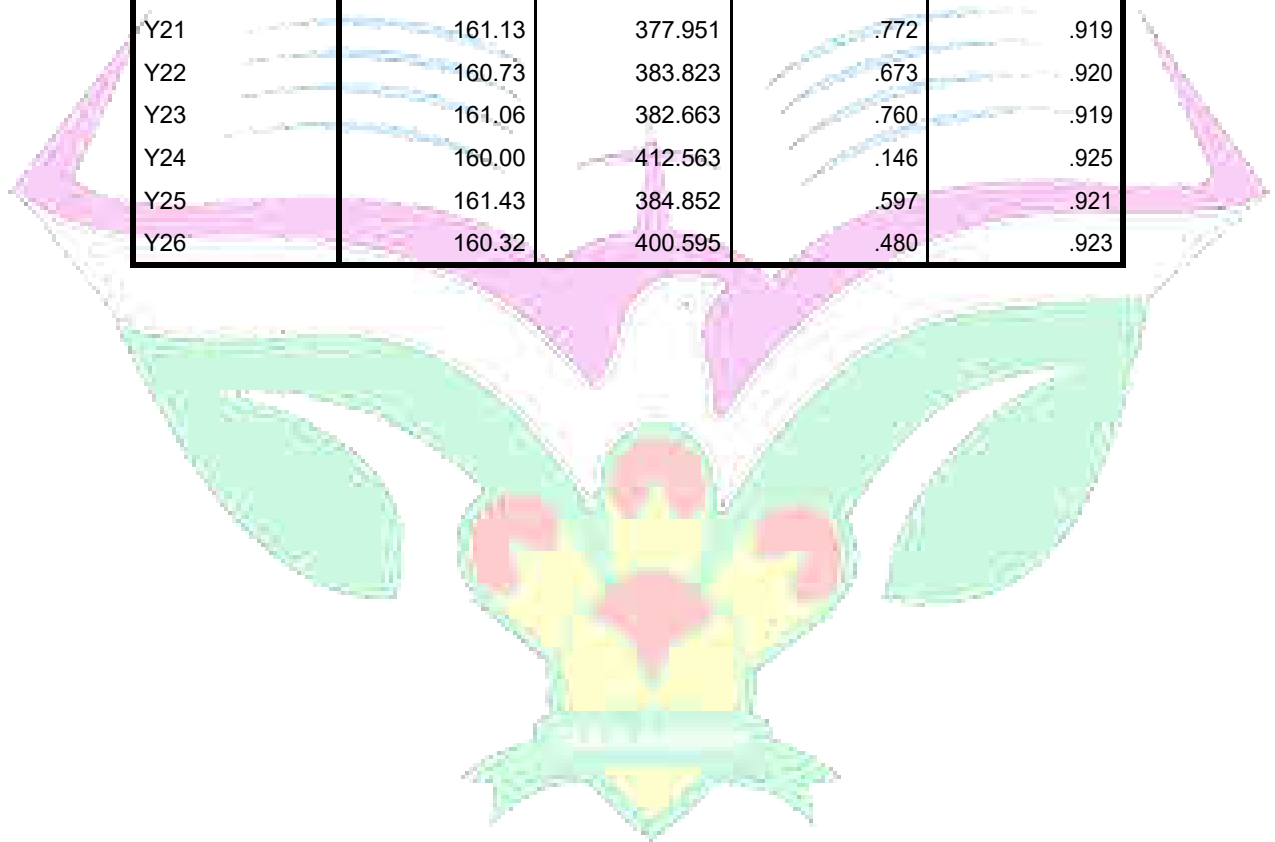
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
JenisKelamin	162.92	412.118	.211	.924
Angkatan	162.66	433.352	-.412	.932
TempatTinggal	162.75	415.813	-.003	.926
X1	160.18	404.854	.411	.923
X2	160.31	412.091	.116	.925
X3	160.58	397.601	.468	.923
X4	160.95	390.091	.594	.921
X5	160.31	398.695	.550	.922
X6	160.52	394.107	.642	.921
X7	160.45	396.355	.572	.922
X8	160.48	406.107	.273	.924
X9	161.24	386.266	.702	.920
X10	160.79	392.207	.590	.921
X11	160.64	396.296	.552	.922
X12	160.80	382.992	.738	.920
X13	160.65	392.230	.568	.922
X14	160.24	407.641	.234	.925
Y1	159.93	410.359	.221	.924
Y2	160.63	399.069	.524	.922
Y3	160.10	401.552	.489	.923
Y4	160.07	401.463	.504	.923
Y5	160.18	402.979	.471	.923
Y6	160.32	398.824	.570	.922
Y7	161.74	380.777	.550	.922
Y8	161.62	375.655	.598	.922
Y9	161.75	376.376	.629	.921
Y10	160.02	411.375	.162	.925

Y11	160.49	412.357	.098	.926
Y12	160.35	389.022	.569	.922
Y13	160.33	397.911	.550	.922
Y14	160.59	407.807	.216	.925
Y15	160.84	407.806	.187	.925
Y16	160.58	396.788	.584	.922
Y17	160.61	408.199	.202	.925
Y18	160.64	406.066	.272	.924
Y19	161.37	378.111	.751	.919
Y20	161.11	382.310	.727	.920
Y21	161.13	377.951	.772	.919
Y22	160.73	383.823	.673	.920
Y23	161.06	382.663	.760	.919
Y24	160.00	412.563	.146	.925
Y25	161.43	384.852	.597	.921
Y26	160.32	400.595	.480	.923



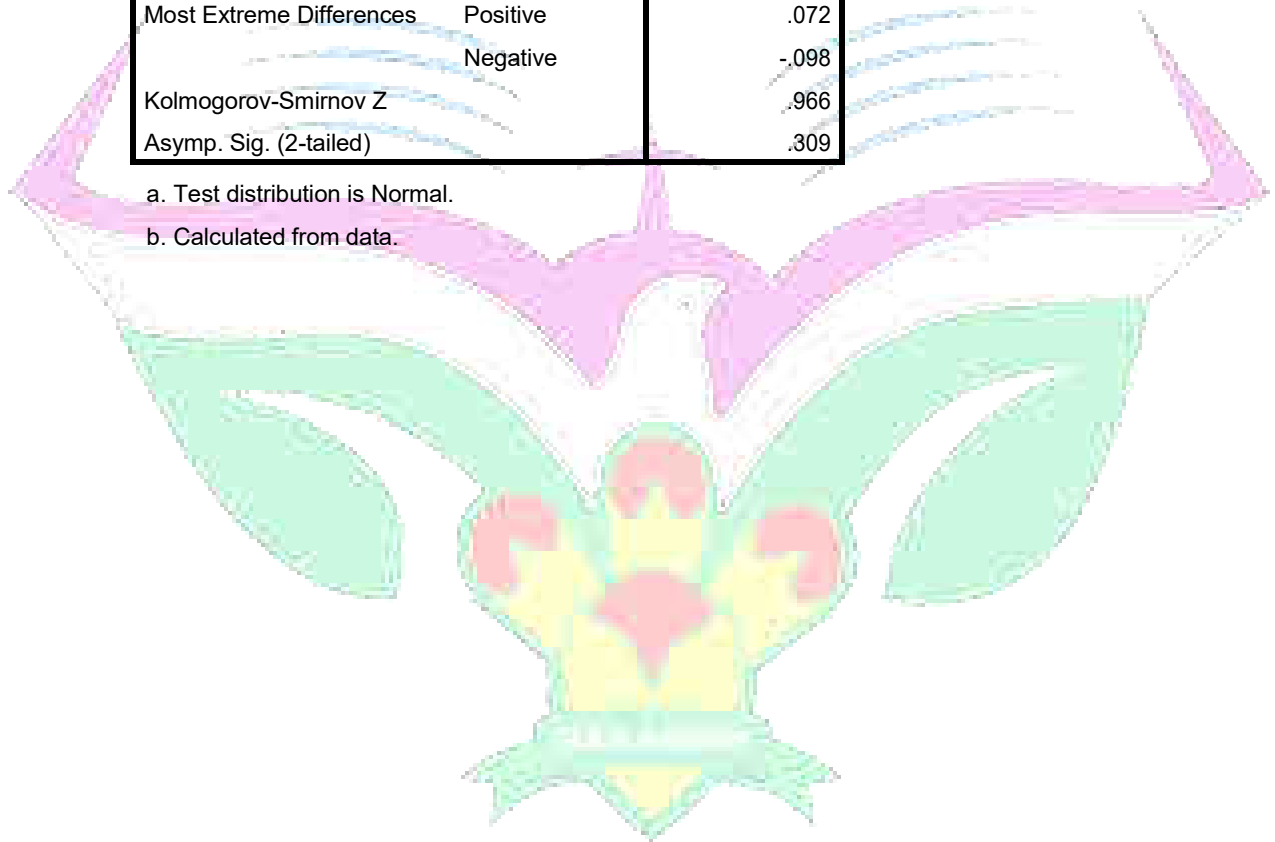
Lampiran 10 : Data hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12.36410613
	Absolute	.098
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.966
Asymp. Sig. (2-tailed)		.309

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 11 : data hasil uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			11017.876	30	367.263	2.456	.001
Spiritualitas (Y) * Penasehat Akademik (X)	Between Groups	Linearity	6209.692	1	6209.692	41.535	.000
		Deviation from Linearity	4808.184	29	165.799	1.109	.356
	Within Groups		9867.444	66	149.507		
Total			20885.320	96			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Spiritualitas (Y) * Penasehat Akademik (X)	.545	.297	.726	.528

Lampiran 12 : Data hasil uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.290	12.429

a. Predictors: (Constant), Penasehat Akademik (X)



Lampiran 13 : Data hasil uji z

Group Statistics

	Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penasehat Akademik dan Spiritualitas	Angket Penasehat Akademik	97	56.67	8.557	.869
	Angket Spiritualitas	97	102.40	14.750	1.498

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Penasehat Akademik dan Spiritualitas	Equal variances assumed	28.968	.000	-26.413	192	.000	-45.732	1.731	-49.147	-42.317
	Equal variances not assumed			-26.413	154.046	.000	-45.732	1.731	-49.152	-42.312

Lampiran 14 : Data hasil uji regresi sederhana

Correlations

		Penasehat Akademik (X)	Spiritualitas (Y)
Penasehat Akademik (X)	Pearson Correlation	1	.545**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	97	97
Spiritualitas (Y)	Pearson Correlation	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49.139	8.495		5.784	.000
1 Penasehat Akademik (X)	.940	.148	.545	6.340	.000

a. Dependent Variable: Spiritualitas (Y)